

**SKRIPSI**

**ANALISIS MAKNA PADA LIRIK LAGU “KOMANG” KARYA RAIM  
LAODE MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA FERDINAND DE  
SAUSSURE**



**Disusun Oleh:**

**Sherina Cahya Utira AR**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105651108120**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**ANALISIS MAKNA PADA LIRIK LAGU “KOMANG” KARYA RAIM  
LAODE MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA FERDINAND DE  
SAUSSURE**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**Sherina Cahya Utira AR**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105651108120**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

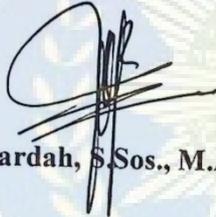
## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Makna Pada Lirik Lagu “Komang” Karya  
Raim Laode Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand  
De Saussure

Nama Mahasiswa : Sherina Cahya Utira AR  
Nomor Induk Mahasiswa : 105651108120  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

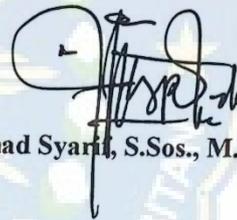
Menyetujui:

Pembimbing I



Wardah, S.Sos., M.A

Pembimbing II



Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom

Mengetahui:

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar

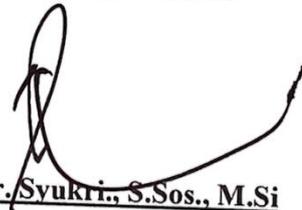


Dr. H. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi



Dr. Syukri, S.Sos., M.Si

NBM. 932 568

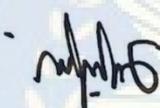
## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis (29/08/2024).

Mengetahui:

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

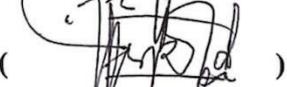
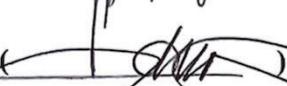
  
Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM. 730 727

NBM. 992 797

Tim Penguji:

1. **Dr. Muhammad Yahya, M.Si**
2. **Wardah, S.Sos., M.A**
3. **Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom**
4. **Hardianto Hawing, ST., MA**

 )  
 )  
 )  
 )

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sherina Cahya Utira AR

Nomor Induk Mahasiswa : 105651108120

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Sherina Cahya Utira AR

## ABSTRAK

**Sherina Cahya Utira AR (2024). Analisis Makna Pada Lirik Lagu “Komang” Karya Raim Laode Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure** (dibimbing oleh Wardah dan Ahmad Syarif).

Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan komunikasi dengan cara yang berbeda, yaitu melalui suara karena salah satu tujuan musik sebagai media berkomunikasi. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dalam lirik lagu. Dimana dalam sebuah lirik lagu memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan pencipta dan penyanyi kepada pendengarnya. Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure dimana objek yang digunakan adalah sebuah lirik lagu dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada *signified* (petanda) dan *signifier* (penanda) serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Hasil penelitian dari lirik lagu "Komang" bahwa lagu dapat dijadikan media komunikasi ekspresi cinta yang mencerminkan kerinduan dan kekaguman yang mendalam terhadap suatu objek. Ditemukan juga hasil penelitian terkait pengaruh sosial yang dirasakan masyarakat berupa perasaan emosional tentang perjuangan dan harapan.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Lirik, Semiotika Ferdinand De Saussure, Makna Lagu

## MOTTO

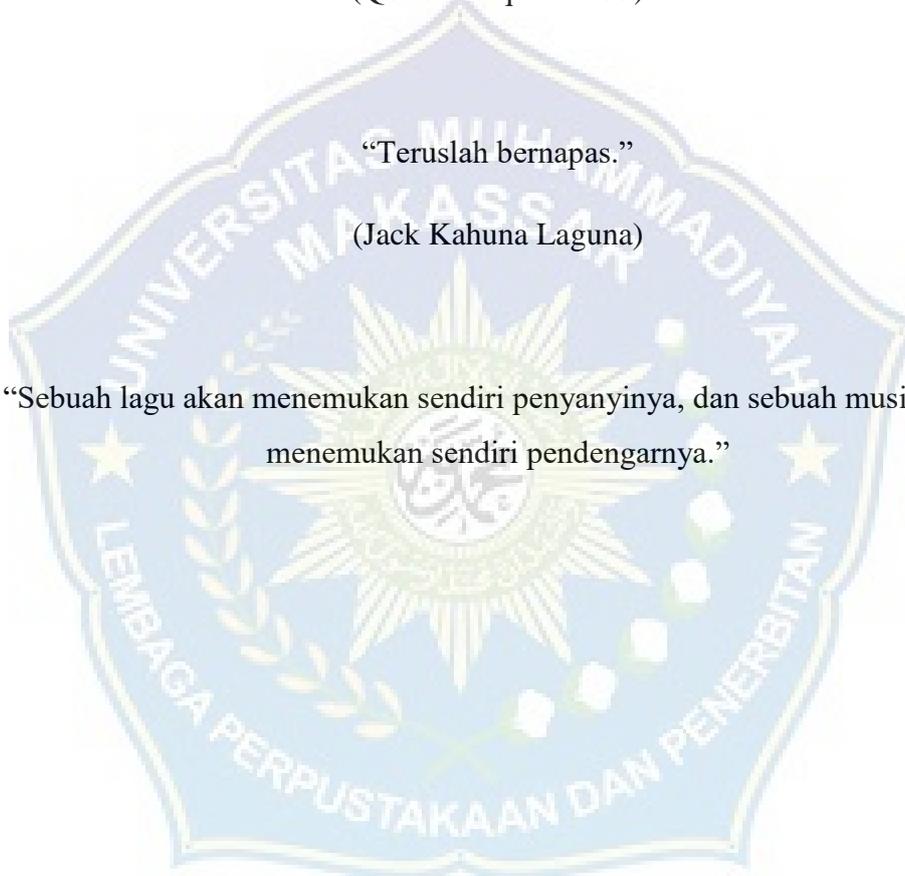
“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Sampaikanlah, kabar gembira kepada orang-orang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 155)

“Teruslah bernapas.”

(Jack Kahuna Laguna)

“Sebuah lagu akan menemukan sendiri penyanyinya, dan sebuah musik akan menemukan sendiri pendengarnya.”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

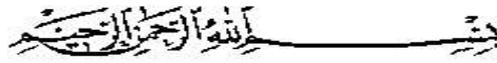
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Diri saya sendiri, orang tua, keluarga, dan seluruh teman-teman dengan penuh cinta kasih sebagai ucapan terima kasih.

Untuk doa dan cinta yang tidak pernah putus, **Mama, Bapak, serta Adek-adek tercinta.**



## KATA PENGANTAR



*AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Makna Pada Lirik Lagu “Komang” Karya Raim Laode Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure.”** skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teriring Salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada suri tauladan dan junjungan kita Rasulullah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah mengikuti jalan dakwahnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir, aamiin ya robbal alamin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Dr. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Wardah, S.Sos., M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Syarif S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Syukri, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak dan ibu dosen serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Terima Kasih kepada Bapak, Arman dan Mama, Muharni serta kedua adek kandung saya, Metha Zahra Utira AR dan Alya Citra Utira AR yang senantiasa mendoakan dan memberikan banyak dukungan secara material dan moril.
7. Terima Kasih kepada Fiqha Farhan, Lesti Indri Gustiva dan Nurlia yang turut mendoakan dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi ini serta Almarhum Syahrul Ramadhan.
8. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan, Dilla Septiani, Egi Aulia, Nur Fitri Chasana, dan Nurfadilla yang banyak membantu, saling mendukung, dan memberi semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *See you on top, guys.*
9. Terima Kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020 terkhusus Program Studi Ilmu Komunikasi.
10. Terima Kasih kepada diri saya sendiri, Sherina Cahya Utira AR karena memutuskan untuk terus berusaha keras dan tidak menyerah sesulit apapun proses yang dihadapi. Terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Namun, hal tersebut telah diusahakan semaksimal mungkin kesempurnaanya sesuai dengan batas kemampuan yang ada. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Hanya kepada Allah SWT juaglah kiranya penulis memohon dan berdoa semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda. Aamiin Allahumma Aamiin.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 22 Agustus 2024

Yang Menyatakan

Sherina Cahya Utira AR



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Konsep Dan Teori .....	14
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Fokus Penelitian .....	40
E. Deskripsi Fokus Penelitian .....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	42
C. Informan .....	43
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

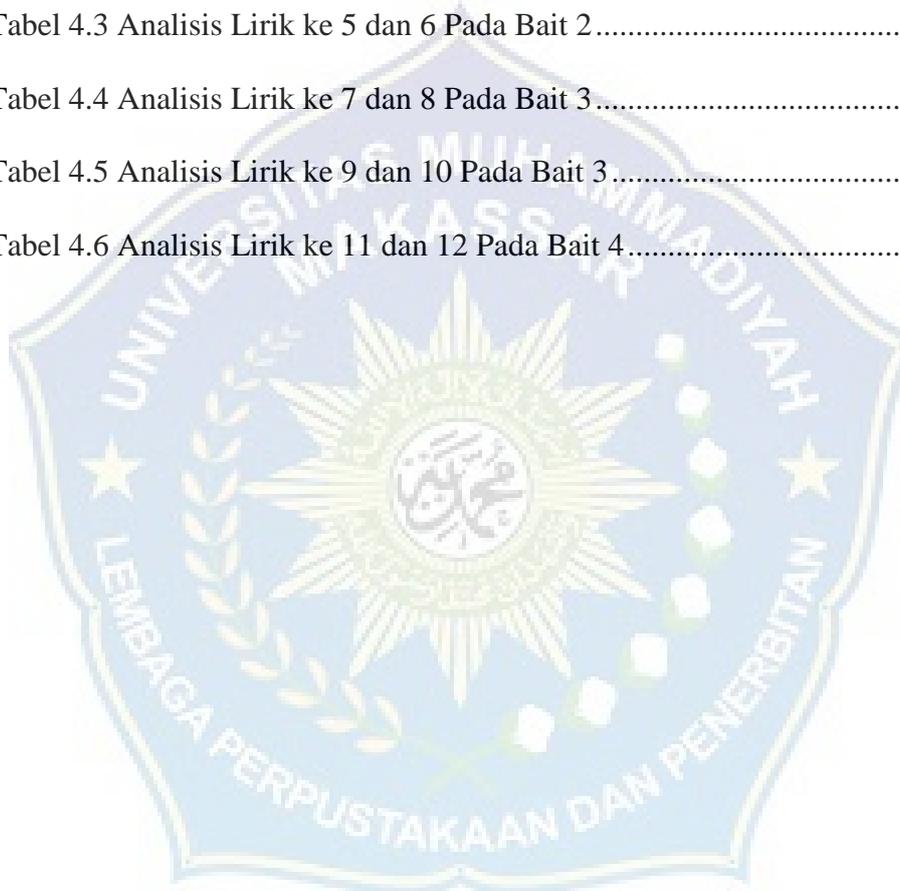
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Semiotika Roland Barthes .....	24
Gambar 1.2 Model Semiotika Charles Sanders Pierce .....	25
Gambar 1.3 Model Semiotika Ferdinand De Saussure .....	26
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Analisis Lirik ke 1 dan 2 Pada Bait 1 .....	49
Tabel 4.2 Analisis Lirik ke 3 dan 4 Pada Bait 1 .....	50
Tabel 4.3 Analisis Lirik ke 5 dan 6 Pada Bait 2 .....	51
Tabel 4.4 Analisis Lirik ke 7 dan 8 Pada Bait 3 .....	53
Tabel 4.5 Analisis Lirik ke 9 dan 10 Pada Bait 3 .....	55
Tabel 4.6 Analisis Lirik ke 11 dan 12 Pada Bait 4 .....	57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mutlak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi terhadap sesamanya dengan tujuan agar orang lain memahami maksud pesan yang disampaikan dan memiliki pengetahuan yang sama. Dalam menyampaikan suatu pesan dapat melalui berbagai macam media yang kian waktu semakin beragam. Hal ini disebabkan karena terjadinya perkembangan teknologi yang sangat pesat di era sekarang, seperti perkembangan Televisi, Radio, dan Majalah. Seiring dengan perkembangan teknologi akal pikiran manusia juga tentunya ikut berkembang. Dewasa ini dalam melakukan penyampaian pesan melalui berbagai macam media, salah satunya penyampaian pesan melalui musik. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio.

Musik ialah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara yang berbeda, yaitu melalui suara karena salah satu tujuan musik sebagai media berkomunikasi. Musik merupakan salah satu bagian dari sebuah karya seni. Dalam sistem peradaban manusia, seni merupakan bagian penting yang perkembangannya beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, banyak orang menjadikan musik sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Hidayat, 2019)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi musik adalah ilmu atau seni menyusun nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung komposisi suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Media musik sangat cocok digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau sebuah ungkapan karena musik juga sangat mudah diterima oleh banyak orang diberbagai kalangan usia.

Melalui musik seorang musisi ingin menghibur, mengungkapkan, dan mengekspresikan pengalamannya melalui susunan-susunan kata dan bahasa untuk menciptakan kekhasan terhadap lirik ciptaannya yang kemudian dapat menjadi daya tarik. Permainan bahasa tersebut dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata, kemudian diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu sehingga diharapkan pesan dalam lagu dapat dengan mudah tersampaikan dan pendengar juga semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan pengarang. (Hidayat, 2019)

Lirik lagu adalah ekspresi seorang penulis terkait sesuatu yang didengar, dilihat, juga dialami. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik bagian dari sebuah lagu yang didalam lirik tersebut mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pencipta lagu kepada banyak orang.

Lirik lagu ialah simbol komunikasi atau lebih dikenal dengan istilah lambang. Simbol atau lambang merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku

nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Simbol atau lambang merupakan salah satu kategori tanda (*sign*). Lirik lagu merupakan simbol atau lambang yang diciptakan oleh pencipta melalui kata-kata sebagai simbol komunikasinya. Memahami makna yang terdapat dalam lirik lagunya dengan menginterpretasi tanda (*sign*) yang diciptakannya. Melalui simbol-simbol komunikasi pada lirik lagunya merupakan perwujudan ungkapan perasaan pencipta. Simbol biasanya terlihat pada lirik lagu dengan kata-kata yang menyimpang, bermajas, atau perandaian. (Layli, 2020)

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. (Hidayat, 2019)

Semiotika didefinisikan sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda. Sebagai contoh “adanya asap pertanda api”. Semiotika saling berkaitan dengan makna dari tanda dan simbol dalam bahasa. Selain itu, semiotika juga dikenal sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda yang ada. Pada dasarnya

pengkajian tanda ialah sebuah studi yang membahas mengenai kode, yaitu sebuah sistem yang memandang suatu hal sebagai sesuatu yang mempunyai makna.

Ferdinand de Saussure seorang ahli linguistik yang lahir di Jenewa, Swiss (1857-1913) yang mengemukakan teori semiotika pada awal abad ke-20, memiliki keinginan kuat untuk membuat linguistik sebagai ilmu yang memiliki sistematika yang ketat, objek yang jelas dan lebih jauh sebagai ilmu yang mandiri. (Mudjiyanto, 2013)

Ferdinand de Saussure lebih berfokus pada semiotika linguistik. Pendekatan semiotika adalah mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Agar bisa memahami bahasa dengan harus melihatnya secara keseluruhan dan dilihat dari seluruh jaringan antara bunyi dan makna yang tertera dalam bahasa. Kemudian yang menjadi pokok pembahasan prinsip teori semiotika Saussure menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda (*sign*), dan setiap tanda tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Sehingga kedua unsur pokok tersebut, yakni *signifier* dan *signified* adalah sebuah konsep yang tidak memiliki hubungan langsung dan alamiah sehingga disebut *arbiter* (bebas). (Amir Karim, 2020)

Pemahaman teori Ferdinand Saussure dapat membantu dalam analisis semiotika lirik lagu. Saussure fokus pada struktur bahasa dan kontribusinya dalam mengembangkan pemahaman tentang semiotika. Pemahaman tentang penanda

dan petanda dapat membantu dalam menguraikan bagaimana kata-kata dan frasa dalam lirik menghasilkan makna. (Fitri, 2017)

Pemilihan Ferdinand de Saussure sebagai dasar analisis lirik lagu dapat didasari oleh beberapa pertimbangan yang kuat. Dengan konsep-konsep ini, Saussure membangun dasar teoritis untuk pemahaman tentang struktur bahasa dan proses komunikasi, yang kemudian menjadi dasar bagi pengembangan teori semiotika strukturalisme. (Wibawa & Natalia, 2021)

Pertama, Saussure dikenal dengan fokusnya pada Struktur Bahasa, yang menjadi sumbangan besar dalam pengembangan pemahaman semiotika. Konsep-konsep seperti penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis yang digagas oleh Saussure, memberikan landasan yang kuat bagi analisis semiotika terhadap lirik lagu.

Kedua, penggunaan tanda dalam komunikasi merupakan sorotan utama dalam pemikiran Saussure. Dalam konteks lirik lagu, pemahaman tentang bagaimana makna disampaikan melalui penggunaan tanda-tanda linguistik dapat diperluas dengan konsep Saussure tentang penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Ketiga, konsep Sinkronis dan Diakronis yang digagas oleh Saussure memungkinkan untuk melakukan analisis mendalam mengenai perkembangan makna dalam lirik lagu dari waktu ke waktu. Pendekatan sinkronis memungkinkan untuk memahami struktur linguistik lirik pada satu titik waktu

tertentu, sedangkan pendekatan diakronis memungkinkan untuk memahami evolusi makna dalam lirik dari waktu ke waktu.

Keempat, hubungan sintagmatis dan paradigmatis, dapat digunakan dalam menganalisis bagaimana makna dikonstruksi melalui struktur bahasa dalam lirik lagu. (Fitri, 2017)

Salah satu lagu dengan judul “Komang” yang ditulis dan dinyanyikan oleh La Ode Raimudin atau yang lebih dikenal dengan nama, Raim Laode. Seorang komika, aktor, dan penyanyi yang berasal dari Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan unggahan akun youtube resmi milik Raim Laode lagu “Komang” telah dirilis pada Agustus 2022. Tetapi baru saja viral diawal tahun 2023 melalui platform TikTok. Lagu berdurasi 3 menit 43 detik itu berhasil menjadi backsound andalan pengguna sosial media. Hingga saat ini sebanyak 2.200.000 postingan pengguna TikTok menggunakan lagu “Komang” dilansir dari akun TikTok resmi Raim Laode @raimlaodetiktok. (Diakses 7/12/2023)

Raim Laode menulis lagu “Komang” sebagai ungkapan rasa rindu dan kagum terhadap sang Istri yang menemaninya dari awal mulai berkarir hingga sukses seperti sekarang. Judul “Komang” juga diambil dari nama depan sang Istri, Komang Ade Widiandari. (Detik.com).

Berikut penggalan lirik lagu “Komang” Sumber: Musixmatch

*Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita*

*Terpisah jarak dan waktu*

*Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah*

*Tak cukup untuk dirimu  
Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata  
Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu*

*Dan apabila tak bersamamu  
Ku pastikan kujalani dunia tak seindah kemarin  
Sederhana tertawamu sudah cukup  
Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu  
Eeee-eeee*

*Jika hari kulalui tanpa hawamu  
Percuma senyumku dengan dia, oooh*

*Dan apabila tak bersamamu  
Ku pastikan kujalani dunia tak seindah kemarin  
Sederhana tertawamu sudah cukup  
Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu*

*Apabila tak bersamamu  
Ku pastikan kujalani dunia tak seindah kemarin  
Sederhana tertawamu sudah cukup  
Lengkapi sempurnanya (sempurnanya)*

*Hidup bersamamu*

*Hu-uuuu, hu-uuuu*

*Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata  
Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu*

Sejak pertama kali dirilis pada Agustus 2022, lagu “Komang” karya Raim Laode telah berhasil mendapatkan lebih dari 274 juta kali pemutaran di Spotify. Lagu ini berhasil menjadi viral dan menarik perhatian para pencinta musik di Indonesia.

Dalam akun TikTok resminya, Raim Laode menjelaskan arti kata Komang yang ternyata memiliki beragam makna sesuai pandangan pendengarnya. Menurut Raim Laode, “Komang adalah manifestasi dari hal yang paling kita suka sekali tetapi sulit untuk di deskripsikan secara kata-kata. Komang bisa berarti kekasihmu, Komang bisa berarti Mamamu dan kesederhanaannya, Komang bisa berarti tempat wisata favoritmu, dia bisa berarti Coffe Shop favoritmu. Hal hal yang sifatnya abstrak dan tidak bisa dijelaskan dengan kata kata" ujarnya dikutip PatriotBekasi-pikiranrakyat.com.

Pada platform media sosial yang lain, yakni Spotify lagu “Komang” menduduki *top chart music streaming* paling banyak diputar se-Indonesia dalam 1 hari pada 03 April 2023 lalu dan juga masuk kedalam tangga lagu “Top 50 Indonesia” dengan peringkat ke 22 pada 26 Februari 2023. Beberapa minggu kemudian lagu “Komang” berhasil naik ke peringkat pertama pada 02 Maret 2023 sebagai lagu dengan pemutaran paling banyak selama empat minggu berturut-turut. (Kompas.com).

Galuh Riwanda menjelaskan, aktivitas Raim Laode di platform media sosial, terutama TikTok, dapat memperkuat visibilitas lagu. Penjelasan dari pembuat lagu tentang makna kata "Komang" dalam akun TikTok resminya mungkin telah memperluas pemahaman dan minat pendengar terhadap lagu tersebut. Lagu ini sering digunakan sebagai backsound di berbagai konten di media sosial, termasuk untuk menyampaikan perasaan galau. Penggunaan yang luas ini dapat membantu lagu menyebar lebih luas di kalangan pengguna media sosial.

Lagu ini juga menginterpretasikan makna yang dalam bukan kepada seseorang saja akan tetapi dapat ditunjukkan untuk sesuatu hal yang sangat disukai akan tetapi tidak dapat diekspresikan dengan hal yang biasa. (Tabloidbintang.com). Konsep Komang yang bisa merujuk pada kekasih, orang tua, tempat wisata favorit, atau bahkan keseharian seperti coffee shop memberikan fleksibilitas dan relevansi yang tinggi bagi berbagai orang dengan pengalaman dan hubungan yang berbeda.

Selain itu, lagu ini juga mendapat apresiasi dari musisi, yaitu Anji. menurut Anji dalam videonya yang di upload melalui laman youtube pribadinya 'dunia MANJI'. Raim Laode yang menciptakan lagu Komang adalah seorang penulis yang bagus. Tidak hanya sekedar tulisan bagaimana seorang Raim dapat menulis dengan penulisan yang mengekspresikan kejujuran akan sampai kepada pendengarnya dengan orang-orang disekitarnya yang mendukung hal tersebut. Tidak hanya Anji, channel Youtube Jalur musik Official juga membahas makna lagu komang yang membahas tentang kerinduan dan kekaguman terhadap pasangan dan ibunya. Tidak kaget jika dengan makna yang sedalam itu menjadikan lagu ini dipakai oleh banyak pasangan menjadi backsound dalam videonya guna memvisualkan kenangan indah dengan pasanganya.

Hal ini menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan dengan mengekspresikan kejujuran dan penulisan yang baik akan diterima dengan baik pula oleh pendengarnya. Makna menjadi suatu hal penting tentang bagaimana pengeksperian perasaan dari lagu tersebut sampai kepada pendengarnya. (Idntimes.com).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **Analisis Makna Pada Lirik Lagu “Komang” Karya Raim Laode Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana makna yang terkandung pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna yang terkandung pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi maupun referensi bagi penelitian-penelitian serupa selanjutnya terkhusus pada kajian Ilmu Komunikasi dalam menelaah makna lirik lagu “Komang” Karya Raim Laode dengan menggunakan analisis semiotika.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terutama penggemar musik terkait makna yang terkandung dalam lagu “Komang” Karya Raim Laode.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama / Tahun / Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Imron. 2018 Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab <i>Kun Anta</i> Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder.	Link lagu Arab kun anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder memiliki makna-makna semiotik, mengandung pesan moral yang dapat dipetik hikmah dan pelajaran dari lirik lagu tersebut.
2.	Lidya Ivana Rawung. 2013 Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi	Semangat dan tekad yang kuat untuk belajar ditengah keterbatasan serta mencerikatakan tentang pengabdian guru meski hidup dibawah garis kemiskinan.
3.	Saktika Panca Utami Rachmat. 2022 Nilai Religius Islami Dalam Kumpulan Puisi	Puisi Kitab Para Pencibir karya Trianto Triwikromo. Penulis menumkan bahwa dari apa yang telah dituliskan dalam puisi-puisi tersebut, makna yang didapatkan dari sajak-sajak dalam puisi baik secara tersirat ataupun tersurat

	Kitab Para Pencibir Karya Triyanto Triwikromo (Kajian Semiotika Riffaterre)	menandakan religious. Nilai religiusitas yang terkandung, yaitu akhlak dan hubungan manusi kepada Tuhan, serta akhlak dan tingkah laku manusi kepada umat Tuhan lainnya.
--	--	--

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan antara penelitian diatas tersebut dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian pertama dengan judul “Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab *Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder*”. Pada penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.
2. Penelitian kedua dengan judul “Analisis Semiotika Pada Film *Laskar Pelangi*”. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, pada penelitian tersebut menggunakan film, sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu sebagai objek kajian.
3. Penelitian terakhir dengan judul “Nilai Religius Islami Dalam Kumpulan Puisi Kitab Para Pencibir Karya Triyanto Triwikromo (Kajian Semiotika Riffaterre)”. Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu puisi dan teori yang digunakan merupakan teori semiotika milik

Michael Riffaterre. Sedangkan peneliti menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure dengan objek kajian lirik lagu.

## **B. Konsep Dan Teori**

### **1. Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan interaksi komunikasi dalam kesehariannya. Dalam interaksi komunikasi tersebut, manusia menggunakan banyak simbol atau tanda. Selain kemampuan daya pikirnya (*super rational*), manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*), sehingga dalam berkomunikasi manusia bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada di sekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas. (Cangara, 2021)

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*communication*" yang dikembangkan di Amerika Serikat dan berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *jurnalism*. Selain itu komunikasi juga dapat diambil dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *communis* yang berarti milik bersama atau berlaku di mana-mana, *cammunico* yang berarti membuat sama, dan *communicatio* yang

bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Sedangkan secara terminologis, baik komunikasi verbal ataupun nonverbal selalu menggunakan tanda (*sign*) dalam berinteraksi. Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa tanda (*sign*) tidak hanya terbatas pada komunikasi nonverbal, tapi termasuk juga komunikasi verbal yang didalamnya menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa. Karena bahasa itu sendiri (verbal) juga adalah sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, dan bentuk pakaian dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi. (Darma et al., 2022)

Selain itu juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain (Cangara, 2021);

- a) Theodore M.Newcomb, "Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima."
- b) Carll Hovland, Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan

rangsangan (biasanya lambang lambang Verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*komunikate*)

- c) Gerald R Miller. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada suatu penerima dengan maksud yang disadari untuk memengaruhi perilaku penerima.
- d) Everett M Rogers, Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.
- e) Raymond S Ross, Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyalurkan, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dan pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun dengan tanda tersebut juga dapat berkomunikasi. Sebuah bendera, sebuah lirik lagu, sebuah kata, suatu keheningan, gerakan syaraf, peristiwa memerahnya wajah, rambut uban, lirikan mata, semua itu dianggap suatu tanda. Supaya tanda dapat di pahami secara benar membutuhkan konsep yang sama agar tidak terjadi salah pengertian. Namun sering kali masyarakat mempunyai pemahaman sendiri – sendiri tentang makna suatu tanda dengan berbagai alasan yang melatar belakanginya. (Nurindahsari, 2019)

## 2. Pesan Komunikasi

Pesan merupakan suatu perangkat lambang-lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Yang dimaksudkan dengan lambang-lambang adalah bahasa (verbal dan nonverbal). Dengan kata lain pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi bahasa dan lambang. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret dan dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan (Doni, M.Y.D. E., & Timu, 2021)

Pada umumnya, (Adisya, 2022) pesan dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a) Pesan Verbal adalah pesan yang cara penyampaiannya menggunakan lisan atau ujaran dan bisa juga disampaikan dengan bentuk tertulis. Sebuah proses penyampaian pesan verbal erat kaitannya dengan bahasa. Bagaimana simbol-simbol, atau dalam sehari-harinya dikenal sebagai kata-kata disusun oleh seseorang yang bertindak sebagai komunikator dalam suatu proses komunikasi. Kemudian, kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang dapat diutarakan, dan dimaknai oleh

orang yang menerima pesan. Pesan tersebut nantinya disusun dan menjadi sebuah bahasan yang kemudian disampaikan kepada komunikan.

- b) Pesan NonVerbal adalah pesan yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa komunikasi di luar kata dan tulisan dan penyampaiannya tidak menggunakan kata kata secara langsung, namun dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak gerak, tingkah laku, ekspresi wajah dari si pengirim pesan.

Komunikasi merupakan bentuk dari perluasan, penyebaran informasi atau gagasan, keterampilan hingga luapan emosi yang memanfaatkan penggunaan media atau perantara sebagai simbol berupa kata, gambar, bagan atau grafik dan lainnya, sehingga pesan dapat tersampaikan. Proses penyebaran atau transmisi pesan tersebut disebut sebagai komunikasi. Dalam siklus komunikasi itulah terdapat unsur penting yaitu pesan. Apa pun bentuk ide atau gagasan disampaikan dalam bentuk pesan, melalui interaksi tiap individu. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui simbol-simbol yang tepat agar tercapainya tujuan atau maksud dalam sebuah proses komunikasi. Dengan begitu sebuah pesan dapat dipahami oleh komunikan.

Setiap proses komunikasi yang terjalin antar manusia memiliki pesan didalamnya sebagai inti dari proses komunikasi dengan menggunakan bahasa yang tepat, kata-kata yang dimengerti berdampak pada maksud dan tujuan dari interaksi tersebut. Pesan merupakan elemen yang ada pada proses komunikasi dan berbentuk ide atau gagasan seseorang yang diwujudkan menggunakan lambang. Selain itu, pesan merupakan keseluruhan dari apa yang dikomunikasikan, juga dalam setiap pesan sudah pasti memiliki inti pesan untuk mencapai usaha komunikator merubah situasi, sikap, pemikiran dan perilaku penerima pesan atau komunikan. (Adisya, 2022)

Terdapat tiga unsur dalam pesan agar dapat dimengerti, yaitu: (1) Kode pesan, simbol-simbol yang dirangkai dan memiliki keterkaitan atau hubungan sehingga dapat membentuk sebuah makna bagi orang lain. (2) Isi pesan, sebuah materi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga sesuai dengan tujuan atau maksud pesan tersebut. (3) Wujud pesan, suatu bentuk yang dapat mewakili inti pesan sehingga terlihat lebih menarik oleh komunikan. Dengan begitu sebuah pesan dapat tersampaikan. (Doni, M.Y.D. E., & Timu, 2021)

Adapun beberapa bentuk dari pesan itu sendiri, yaitu mengandung sebuah pesan yang informatif. Komunikasi informatif (*informative communication*); Adalah pesan yang disampaikan dari

kepada penerima pesan sehingga dengan tujuan mereka dapat mengetahuinya. Persuasif, komunikasi persuasif (*persuasive communication*); Adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan dengan tujuan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Koersif, Komunikasi koersif (*coersive communication*); Adalah pesan yang disampaikan dengan adanya paksaan. (Kibtiyah, 2020)

### **3. Makna Pesan Dalam Komunikasi**

Makna pesan dapat diartikan sebagai dua hal yang berbeda akan tetapi sangat berkaitan. Makna adalah substansi yang didapat dalam proses berkomunikasi sedangkan pesan adalah suatu hal yang harus disampaikan. Tentu hal ini menjadi sebuah hal yang berkaitan karena jika makna yang dipahami berbeda maka pesan yang diterima akan berbeda pula.

De Vito (1997) menjelaskan bahwa makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Lanjut De Vito, menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin di komunikasikan. Tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang dimaksudkan. Demikian pula makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan akan sangat berbeda dengan makna yang ingin di komunikasikan.

Menurut Keraf (1994) dalam konteks wacana, makna kata dapat dibatasi sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau

barang yang diwakilinya (referen-nya). Kata “rumah” misalnya adalah bentuk atau ekspresi, sedangkan barang yang diwakili oleh kata “rumah” adalah sebuah bangunan yang beratap, berpintu, berjendela, yang menjadi tempat tinggal manusia. Barang itulah yang disebut sebagai referen. Sedangkan hubungan antara keduanya (yaitu antara bentuk dan referen) akan menimbulkan “makna” atau referensi. Makna atau referensi kata rumah timbul akibat hubungan antara bentuk itu dengan pengalaman-pengalaman non-linguistis, atau barang-barang yang ada di alam.

Banyak jenis makna yang dikemukakan para ahli, (Keraf, 1994) pada umumnya makna kata pertama-tama dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan makna kata yang bersifat konotatif. Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif; Sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau konotasi. (Doni, M.Y.D. E., & Timu, 2021)

Harus dapat dipahami bahwasanya perkataan yang digunakan dalam berkomunikasi hanyalah sarana sebagai media/alat untuk makna tertentu yang ingin dipahami oleh orang lain. Penyesuaian faktor-faktor yang berkaitan dengan komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Faktor tersebut adalah waktu,

tempat, konteks, acuan dan budaya. Dengan perbedaan faktor tersebut maka makna senantiasa berubah-ubah dengan faktor-faktor tersebut. (Ibrahim, 2020)

Dalam hal peningkatan kata yang berlebihan akan mengubah makna pesan hal ini merujuk pada prinsip bahwasanya makna harus mempunyai acuan. Contohnya kebahagiaan dan kebaikan tidak akan memberikan makna dan pesan yang jelas jika tidak dikaitkan dengan sesuatu yang spesifik. Harus dipahami bahwasanya makna sangatlah banyak dan tidak terbatas akan tetapi bahasa itu terbatas. Dalam hal ini sesuatu makna tidak dapat disampaikan secara utuh karena kompleksitas dalam proses berkomunikasi. Pemilihan kata harus efektif dan efisien dengan memperhatikan apakah kata tersebut relevan atau tidak bagi lawan bicara. Agar makna yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

Jika dihubungkan dengan konsep Saussure mengenai penanda dan pertanda, maka sebenarnya makna lebih dekat pada penanda. Sebab, pada prinsipnya, makna itu merupakan hasil penanda. Hasil operasi penanda itulah yang nantinya memunculkan makna. (Danesi, 2010)

#### **4. Teori Semiotika**

Ilmu yang mengkaji tentang tanda (*sign*) disebut dengan semiotika, sebagian orang juga menyebut dengan semiologi. Baik

semiotika maupun semiologi memiliki pemahaman yang sama, yaitu ilmu yang mengkaji tentang tanda.

Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda (*sign*). Sedangkan tanda itu sendiri dimaknai sebagai sesuatu yang melambangkan suatu hal atau sesuatu yang menjadi sebutan dari sesuatu. Di dalam sistem semiotika melekat fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim pesan (*sender*) kepada penerima (*receiver*) tanda berdasarkan aturan atau kode-kode tertentu. (Darma et al., 2022)

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (*sign*). Dalam ilmu komunikasi “tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. (Alex Sobur, 2016)

Menurut Roland Barthes, Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang di pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di

dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Lidya Ivana Rawung, 2013)

Gambar 1.1 Model Semiotika Roland Barthes

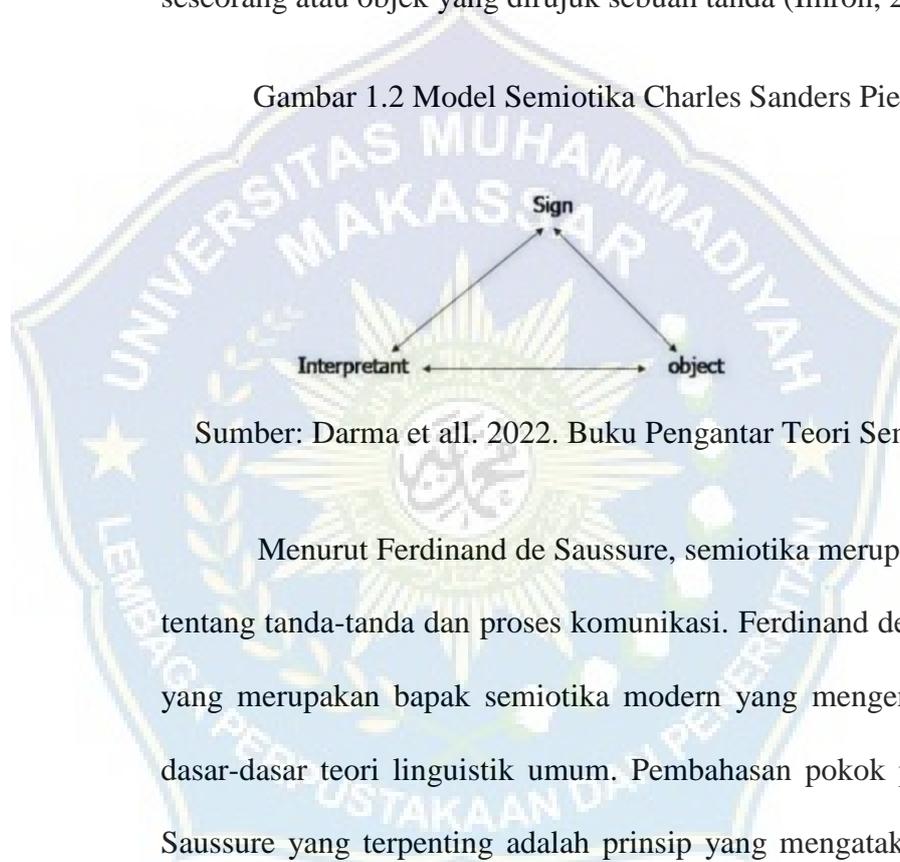


Sumber: (Nathaniel & Sannie, 2020)

Menurut Charles Sanders Peirce semiotika adalah makna dibangun dalam teori tiga Segitiga makna atau *triangel meaning*. elemen utamanya adalah sign, objek dan interpretant. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia maupun dengan pikiran dan perasaan sehingga memiliki fungsi sebagai tanda untuk mewakili sesuatu yang lain. Salah satu bentuk tanda adalah kata. Tanda biasanya juga disebut dengan *representament*. objek adalah konteks sosial menjadi

referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda (*representament*), hal ini bisa berupa sebuah materi yang tertangkap oleh panca indera. sedangkan interpretant (pengguna tanda) adalah konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu dalam benak seseorang atau objek yang dirujuk sebuah tanda (Imron, 2018)

Gambar 1.2 Model Semiotika Charles Sanders Pierce

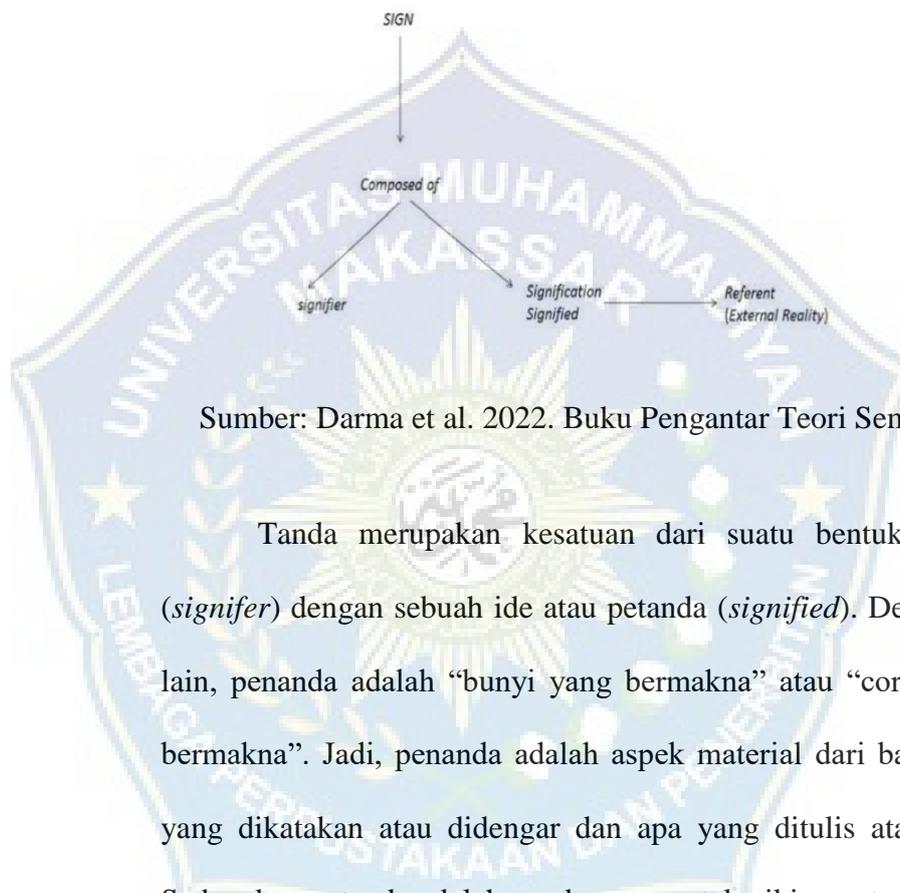


Sumber: Darma et all. 2022. Buku Pengantar Teori Semiotika.

Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda dan proses komunikasi. Ferdinand de Saussure yang merupakan bapak semiotika modern yang mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Pada proses pemberian makna tanda (*signifikasi*) terdiri dari dua elemen tanda, yaitu *signifier* dan *signified*. *Signifier* ialah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, gambar, kata ataupun suara. Sedangkan *signified* ialah menunjukkan konsep mutlak yang melekat pada

tanda fisik yang ada. Sementara proses *signifikasi* menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut *referent*. (Nurindahsari, 2019)

Gambar 1.3 Model Semiotika Ferdinand De Saussure



Sumber: Darma et al. 2022. Buku Pengantar Teori Semiotika.

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep.

Saussure juga membedakan antara dua aspek bahasa: *langue* dan *parole*. *Langue* merujuk pada sistem bahasa yang terstruktur dan abstrak yang dimiliki oleh suatu komunitas bahasa, sementara *parole* merujuk pada penggunaan bahasa yang konkret dan individual oleh pembicara dalam situasi komunikatif tertentu.

Selain itu, Saussure memperkenalkan konsep sinkronik dan diakronik. Sinkronik mengacu pada analisis yang dilakukan pada satu titik waktu tertentu, mempelajari hubungan antara unsur-unsur dalam sistem bahasa pada saat itu. Diakronik, di sisi lain, melibatkan analisis perubahan-perubahan dalam bahasa dari waktu ke waktu, memperhatikan perkembangan dan evolusi bahasa sepanjang sejarah.

Terakhir, Saussure juga memperkenalkan konsep sintagmatik dan paradigmatik. Sintagmatik berkaitan dengan hubungan antara unit-unit bahasa yang disusun secara berurutan dalam suatu rentangan waktu tertentu, sedangkan paradigmatik berkaitan dengan hubungan antara unit-unit bahasa yang mungkin dapat saling menggantikan satu sama lain dalam posisi tertentu.

Dengan konsep-konsep ini, Saussure membangun dasar teoritis untuk pemahaman tentang struktur bahasa dan proses komunikasi, yang kemudian menjadi dasar bagi pengembangan teori semiotika strukturalisme. (Wibawa & Natalia, 2021).

Saussure juga berpendapat bahwasannya, bahasa tak hanya sebuah karya musik dan bila kita ingin memahaminya kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, harus dilihat secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Kita tidak

boleh melihatnya secara individual. Dengan demikian, bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). (Alex Sobur, 2016)

Menurut Saussure, tanda terdiri dari: (1) Bunyi-bunyi dan gambar disebut *Signifier*; (2) Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *Signified* berasal dari kesepakatan. *Signifier* adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. *Signifier* digunakan oleh orang yang menghendaki terjadinya komunikasi. *Signified* adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan simbol yang diterimanya. Dengan demikian, agar komunikasi terjadi dan dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan simbol yang sama. (Mudjiyanto, 2013)

Dalam semiotika, kode dipakai untuk merujuk pada struktur perilaku manusia. Kode merupakan sistem pengorganisasian tanda. Kode mempunyai sejumlah unit (atau kadang-kadang satu unit) tanda. Cara menginterpretasi pesan-pesan yang tertulis yang tidak mudah dipahami. Jika kode sudah diketahui, makna akan bisa dipahami.

Saussure merumuskan dua cara pengorganisasian tanda ke dalam kode, yaitu: (1) *Paradigmatik*, merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Misalnya, kumpulan bentuk untuk rambu lalu lintas—persegi, lingkaran atau

segitiga merupakan bentuk-bentuk paradigma, dengan paradigma itu sekumpulan simbol dapat bekerja didalamnya. Karena itu berlaku sistem seleksi tanda. Artinya, setiap kita berkomunikasi, kita mesti memilih dari sebuah paradigma. Dalam semiotika, paradigmatis digunakan untuk mencari oposisi-oposisi (simbol-simbol) yang ditemukan dalam teks (tanda) yang bisa membantu memberikan makna. Dengan kata lain, bagaimana oposisi-oposisi yang tersembunyi dalam teks menggeneralisasi makna; (2) *Syntagmatic*, merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Rambu lalu lintas adalah sintagma, yakni paduan dari bentuk-bentuk pilihan dengan simbol pilihan. Dalam bahasa misalnya, kosakata adalah paradigma dan kalimat adalah sintagma. Semua pesan melibatkan seleksi (dari paradigma) dan kombinasi (ke dalam sintagma).

Dalam semiotika, sintagma digunakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian/peristiwa yang memberikan makna atau bagaimana urutan peristiwa/kejadian menggeneralisasi makna. (Mudjiyanto, 2013)

Selain itu Ferdinand De Saussure juga berpendapat bahwasannya pada susunan bahasa di kalimat yang kita gunakan sehari-hari, termasuk kalimat Bahasa Indonesia memiliki hubungan *Syntagmatic* dan *paradigmatic*. Jika kalimat tersebut memiliki hubungan *syntagmatic*, maka terlihat adanya kesatuan makna dan

hubungan pada kalimat yang sama pada setiap kata di dalamnya. Sedangkan hubungan *paradigmatic* memperlihatkan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat dengan kalimat lainnya, yang mana hubungan tersebut belum terlihat jika melihat satu kalimat saja.

Kajian semiologi menyatakan jika sebuah kalimat memiliki unsur SPOK (subjek, predikat, objek, dan keterangan) dan memiliki kesatuan arti dari gabungan unsur tersebut sehingga tidak bisa digantikan dengan unsur lain karena dapat merubah makna, maka kalimat tersebut memiliki hubungan *syntagmatic*. Dan sebaliknya, jika sebuah kalimat tidak memiliki susunan SPOK lengkap dan salah satu unturnya dapat diganti dengan kata lain tanpa merubah makna, maka kalimat tersebut memiliki hubungan *paradigmatic*. (Nurindahsari, 2019)

## 5. Musik

Asal-usul kata "musik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "mousikos," yang diidentifikasi sebagai dewa keindahan oleh masyarakat Yunani kuno, yang menguasai seni dan sains. Menurut Jamalus, seni musik bukan hanya sekadar rangkaian nada, tetapi juga merupakan karya yang mampu menyampaikan pikiran dan perasaan dari penciptanya melalui berbagai unsur musik, seperti ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi. Hal ini menciptakan sebuah kesatuan yang holistik dan utuh, di mana musik tidak hanya

menjadi suatu hal yang didengar, tetapi juga dirasakan dan dipahami secara emosional oleh pendengarnya. Dengan kata lain, musik menjadi sebuah bahasa yang universal untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman manusia melalui medium yang bersifat abstrak namun kuat. (Cahya & Sukendro, 2022)

Musik merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parker, musik bukan hanya sekadar rangkaian bunyi atau elemen-elemen seperti getaran, frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi. Namun, semua unsur tersebut baru menjadi musik bagi manusia setelah mengalami proses transformasi neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Rekaman musik yang tersebar luas merupakan media yang memiliki potensi besar untuk memengaruhi pendengarnya. Melalui musik, terjadi pertukaran berbagai hal antara pencipta lirik lagu dengan pendengarnya. Pertukaran tersebut mencakup gagasan, ide, dan bahkan pikiran yang disampaikan melalui lirik dan melodi lagu. Dengan demikian, musik bukan hanya menghibur, tetapi juga menjadi medium yang kuat untuk berbagi informasi, pemikiran, dan emosi antara pencipta dan pendengarnya (AULIA, 2022).

Musik, sebagai alat pertukaran antara tanda dan makna, merupakan sebuah sistem yang terstruktur. Sistem ini bergantung

pada kode-kode yang menunjukkan adanya makna tertentu. Oleh karena itu, metode analisis semiotika menjadi relevan bagi peneliti yang ingin memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu (Fitroh, 2019). Selain itu, musik juga dianggap sebagai kebutuhan yang mendasar bagi manusia yang melekat dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan oleh peran dan fungsi khusus yang dimiliki oleh musik dalam kehidupan manusia (Shaliha, 2017).

Musik merupakan sebagai hasil karya seni, tidak mungkin dihadirkan oleh penciptanya jika tidak memiliki manfaat bagi masyarakat banyak. Bagi penciptanya sendiri, musik sebagai salah satu karya seni, selain bertujuan untuk menghibur, dengan lirik lagu yang dibuat merupakan media komunikasi untuk menyampaikan apa yang ada dalam benak penciptanya. (Layli, 2020)

Sifat dari musik itu sendiri tidak hanya sekedar menghibur, tetapi dapat juga memberikan sebuah pengetahuan dan informasi. Tanpa disadari musik telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat, karena musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal, yaitu sebagai media ekspresi masyarakat dimana musik dapat dinikmati oleh siapapun. Musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, mulai dari kalangan atas hingga kalangan paling bawah sekalipun tanpa mengenal bahasa. (Nathaniel & Sannie, 2020)

Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan. Musik tercipta karena ada pesan yang hendak disampaikan oleh pemusik. Pemusik atau pencipta lagu mempunyai ide, gagasan, atau pengalaman yang ingin disampaikan kepada orang lain. Selain itu musik juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan pengalaman. Pengalaman dapat berupa pengalaman fisik, maupun emosional. (Nurindahsari, 2019)

Menurut Sanjaya (2013), fungsi utama musik adalah sebagai sarana untuk menyampaikan pengalaman, baik secara emosional maupun fisik. Contoh nyata dari penggunaan musik ini adalah ketika banyak pemusik yang mengangkat tema cinta dalam lirik lagu yang mereka ciptakan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tema-tema ini tidak selalu hanya berdasarkan pengalaman pribadi sang pemusik, karena banyak juga yang menciptakannya berdasarkan pengalaman orang lain. Dengan demikian, musik menjadi sebuah medium yang sangat kuat untuk menyampaikan

dan membagikan pengalaman-pengalaman yang bervariasi, baik itu milik sang pemusik maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

Musik seringkali dijadikan sebagai sarana untuk mengajak orang bersimpati terhadap situasi yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, musik mampu memberikan inspirasi kepada pendengarnya, karena melalui alunannya, seseorang dihadapkan pada dorongan untuk melakukan tindakan, mengubah sikap, bahkan memperbaiki pola hidupnya.

## **6. Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan wadah ekspresi dalam dunia musik, di mana penyair mengandalkan kreativitasnya untuk memilih kata-kata yang tepat guna menyampaikan pesan. Dengan begitu, lirik dalam sebuah lagu memiliki daya tarik tersendiri. Awe menekankan bahwa dalam lirik lagu, penggunaan bahasa bisa beragam, mulai dari gaya bahasa hingga permainan vokal, bahkan sampai pada penyimpangan makna kata. Semua ini dapat ditingkatkan dengan melodi yang memikat dan notasi yang pas. Dengan demikian, pendengar akan lebih terhanyut oleh suasana yang ingin disampaikan oleh pengarang. Lagu juga dianggap sebagai alat komunikasi tak langsung yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan lawan bicara. (Cahya & Sukendro, 2022)

Lirik lagu merupakan ungkapan dari individu tentang pengalaman yang telah mereka lihat, dengar, atau alami. Dalam mengekspresikan pengalaman ini, penyair atau pencipta lagu menggunakan kreativitasnya untuk memainkan kata-kata dan bahasa, dengan tujuan menciptakan daya tarik dan keunikan terhadap lirik atau syairnya. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya sekadar rangkaian kata, tetapi juga merupakan refleksi dari pengalaman dan ekspresi pribadi sang penyair atau pencipta (Nurindahsari, 2019).

Lirik lagu merupakan ungkapan atau perasaan berdasarkan pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu ialah media perantara seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan, maksud, makna dibalik lirik. Lirik lagu dapat bersifat konotasi dengan interpretasi makna yang mendalam untuk mengetahui maksudnya. Lirik lagu banyak bermunculan dengan kata-kata yang bermakna, tersurat atau bahkan tersirat. Makna tersirat yang dimilikinya, ditampilkan dengan kata-kata bermajas atau perumpamaan.

Namun, lirik lagu juga biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dengan menggunakan bahasa yang indah, mudah dimengerti dan mudah diingat oleh peminatnya. Semua bergantung pada karakteristik setiap penciptanya. (Layli, 2020)

Adapun defenisi lagu adalah karya sastra yang berbentuk hampir sama dengan puisi namun dengan dinyanyikan. Lagu merupakan hubungan dari unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat yang digunakan untuk menciptakan suasana dan menggambarkan imajinasi tertentu kepada pendengar sehingga dapat melahirkan makna-makna yang beragam pula. (Amir Karim, 2020)

Dalam membuat lagu, ada dua hal penting yang sangat menunjang dan harus diperhatikan, yaitu lirik sebagai bahasa dan musik sebagai pengiringnya. Lirik lagu adalah serangkaian kata-kata yang disusun dan digunakan oleh seorang pencipta lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan cara dituangkan kedalam tulisan. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Sebagai simbol bahasa yang digunakan pencipta lagu dalam mengekspresikan perasaan untuk mempermudah pendengar dalam mencerna karya musiknya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tari dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang

disesuaikan daya tarik terhadap lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan pengarang. (Adisya, 2022)

Lagu yang terbentuk dari perpaduan unsur musik dan lirik merupakan salah satu bentuk komunikasi melalui media massa. Dalam konteks ini, lagu tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian pesan oleh pengarang kepada pendengar dalam jumlah besar melalui media massa. Lirik lagu, sebagai bagian penting dari lagu, menyampaikan pesan melalui tulisan kata-kata dan kalimat. Pesan ini mampu menciptakan suasana dan membangkitkan imajinasi tertentu dalam pikiran pendengar, sehingga juga dapat menghasilkan berbagai makna yang beragam.

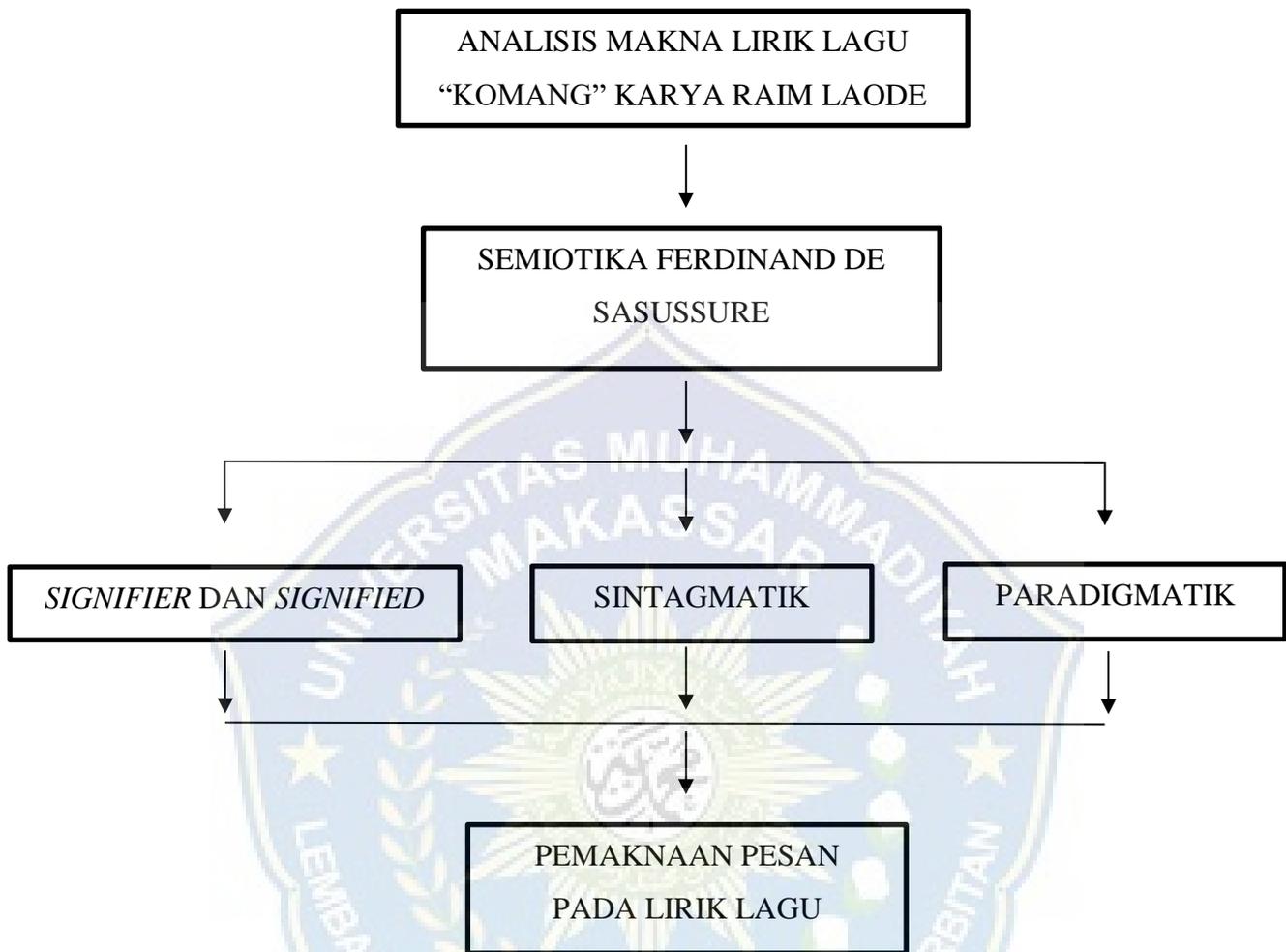
Dalam perannya sebagai alat komunikasi, lagu seringkali dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengajak pendengar bersimpati terhadap situasi nyata yang tengah terjadi atau cerita-cerita imajinatif. Melalui lagu, berbagai tujuan dapat diwujudkan, seperti menyatukan perbedaan, membangkitkan semangat (seperti pada masa perjuangan), bahkan juga untuk memprovokasi atau menjadi sarana propaganda guna memperoleh dukungan serta mempengaruhi emosi dan perasaan seseorang dengan maksud menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dianggap sebagai sesuatu yang wajar, benar, dan tepat. Dengan kata lain, lagu

memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap suatu hal atau situasi (Nurindahsari, 2019).

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam karya sastra lirik lagu merupakan bagian dari puisi karena merupakan sekumpulan kata-kata yang memiliki makna dan maksud yang tersirat. Oleh karena itu, lirik lagu “Komang” karya Raim Laode akan dikaji dengan menggunakan kajian semiotika menurut Ferdinand De Saussure. Adapun kerangka pikir analisis semiotika dalam lirik lagu “Komang” karya Raim Loade digambarkan sebagai berikut.





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

Penelitian ini berawal pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode yang menjadi objek penelitian yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure menjelaskan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) serta menguraikan hubungan sintagmatik (kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat yang sama pada setiap kata di dalamnya) dan paradigmatis (kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat dengan kalimat lainnya).

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam maka peneliti memandang fokus penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Selain itu, fokus penelitian ditujukan agar mempermudah dalam penyusunan. Berdasarkan latar belakang diatas, lagu yang menjadi titik fokus penelitian adalah salah satu single dari penyanyi Raim Laode dengan judul “Komang”.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pemaknaan lagu “Komang” karya Raim Laode dengan fokus penelitian tentang bagaimana analisis makna pada lirik lagu melalui pendekatan semiotika. Dalam penelitian ini, diantaranya;

- 1) Penanda (*signifier*) adalah lirik lagu “Komang” dan Petanda (*signified*) adalah merupakan hasil dari pemaknaan lirik tersebut.
- 2) Sintagmatik adalah kesatuan makna dan hubungan pada kalimat yang sama pada setiap kata di dalam lirik lagu “Komang”
- 3) Paradigmatik adalah kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat dengan kalimat lainnya pada lirik lagu “Komang”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada lirik lagu “Komang” yang dipopulerkan oleh Raim Laode. Di dalam penelitian ini waktu yang akan peneliti perlukan dalam melakukan penelitian kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis semiotika merupakan analisis tanda-tanda, sekaligus mencari tahu mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatis dalam lirik tersebut.

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (Layli, 2020)

Pada penelitian ini, menggunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan

pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dan juga hubungan sintagmatik dan paradigmatic. (Hidayat, 2019)

### C. Informan

Fungsi informan adalah sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti memanfaatkan informan agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. (Rizal, 2019)

Pada penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada mereka yang betul-betul dianggap memahami permasalahan yang ingin diteliti. Informan dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

Informan	Jabatan Informan
Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd	Dosen Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Dr. Muhammad Nurahmad, S.S., M.Hum	Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
Dilla Septiani	Mahasiswa

#### **D. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder (Sangadji E.M & Sopiah, 2010: 171 dalam (Nurindahsari, 2019). Adapun sumber data primer dan sekunder sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data dari penelitian ini bersumber dari data utama, yaitu dengan memilih salah satu lirik lagu yang dipopulerkan oleh Raim Laode. Peneliti akan fokus melakukan pemaknaan pada lirik lagu “Komang” yang dipopulerkan oleh Raim Laode.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan juga sumber kepustakaan. Peneliti akan memilih referensi dari beberapa buku dan website sebagai rujukan dan penguat data, melalui penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai literatur dan bacaan yang relevan mendukung penelitian ini, serta referensi lain terkait dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu “Komang” dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori Saussure. (Hidayat, 2019)

1. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipustaka. (Rizal, 2019) Maka dari itu kali ini peneliti akan melakukan observasi mendalam pada lagu “Komang”. Data yang diperoleh, makna pesan dalam lagu “Komang” kode dan tanda yang terdapat dalam lagu “Komang” akan diamati dengan cara mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam teks.
2. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual. Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. (Rizal, 2019)
3. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh

informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Dokumentasi ialah salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar ketika wawancara. (Herdiansyah, 2019)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada usaha pencarian makna dalam tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu yang dipopulerkan Raim Laode dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Saussure yang berguna untuk melihat makna dari lirik tersebut. Selanjutnya analisis data ini akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait. Dengan menggunakan teori semiotika Saussure yang lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda, dalam hal ini kata-kata berhubungan dengan objek penelitian.

Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu yang dipopulerkan oleh Raim Laode ini, peneliti membuat interpretasi dengan memnbagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu yang dipopulerkan oleh Raim Laode. Serta

menguraikan analisis hubungan sintagmatik dan paradigmatis dan memaknainya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Judul lagu “Komang” karya Raim Laode merupakan objek yang diteliti melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure karena judul tersebut, selain sebagai penanda (*signifier*) yang merujuk pada nama seseorang, juga mengandung petanda (*signified*) yang kaya makna emosional.

Lirik lagu "Komang" mencerminkan kerinduan dan kekaguman yang mendalam terhadap seseorang yang sangat dicintai. Meskipun judulnya mengacu pada nama seseorang, "Komang" namun dapat diartikan secara lebih luas untuk merujuk pada segala hal yang disukai dan disayangi. Istilah "Komang" bisa merujuk kepada kekasih, ibu, tempat favorit, atau bahkan hal-hal abstrak dan sulit untuk didefinisikan.

Dalam liriknya, lagu ini mengungkapkan perasaan rindu yang dalam karena kehadiran seseorang yang begitu berarti terhalang oleh jarak dan waktu. Kata-kata yang diungkapkan dalam lagu ini menjadi ekspresi dari keindahan yang sulit diungkapkan secara verbal, menyoroti kekuatan perasaan yang melampaui kata-kata biasa. Melalui liriknya, "Komang" menjadi sebuah penggambaran universal tentang rindu dan kekaguman yang bisa dirasakan oleh siapa pun terhadap orang yang dicintai.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk menganalisis sebuah tanda yang terdiri dari unsur bunyi (*signifier*) dan makna (*signified*) pada lirik lagu "Komang" Karya Raim Laode. Dalam konteks ini, "Komang" menjadi *signifier* yang merujuk pada seseorang yang dicintai atau hal-hal yang disayangi dalam lirik lagu. Saussure membagi tanda menjadi dua komponen utama: *signifier*, yaitu wujud fisik dari tanda, dan *signified*, yaitu konsep atau makna yang diasosiasikan dengan tanda tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan *signifier* dan *signified* pada lirik "Komang", peneliti berusaha menggali lapisan-lapisan makna yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana kata-kata dalam lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda yang memunculkan berbagai interpretasi makna di benak pendengar.

### 1. *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda)

Adapun hasil analisis melalui pendekatan *signifier* dan *Signified* pada lirik "Komang" antara lain:

**Tabel 4.1 Analisis Lirik ke 1 dan 2 Pada Bait 1**

<b>Lirik</b>	<b>Bukti Penanda (Signifer)</b>	<b>Deskripsi Petanda (Signified)</b>
Lirik ke 1 pada bait ke 1:		
“Dari kejauhan, tergambar cerita tentang kita”	<i>Kejauhan</i> <i>Tergambar</i> <i>Kita</i>	Teks tersebut membahas hubungan antara dua individu yang terpisah oleh jarak dan waktu, dalam konteks lirik lagu. Istilah "kejauhan" mencerminkan rasa kerinduan dan kesulitan menjaga keintiman, sementara "kita" menggambarkan hubungan emosional yang kuat. "Terpisah" menyoroti rasa kehilangan akibat jarak fisik, dan "jarak" menjadi simbol tantangan dalam hubungan. "Waktu" menunjukkan periode pemisahan serta harapan untuk bersatu kembali. "Tergambar" merujuk pada gambaran mental tentang hubungan mereka yang tetap hidup meskipun terpisah.
Lirik ke 2 pada bait ke 1:		
“Terpisah jarak dan waktu”	<i>Terpisah</i> <i>jarak</i> <i>Waktu</i>	

Konsep "kejauhan" menggambarkan rasa kerinduan dan kesulitan menjaga kedekatan, sementara kata "kita" merujuk pada hubungan emosional yang kuat di antara mereka. "Terpisah" menyoroti perasaan kehilangan akibat jarak fisik yang memisahkan mereka, sedangkan "jarak" menjadi simbol tantangan dalam menjaga ikatan tersebut. "Waktu" melambangkan periode pemisahan dan harapan untuk bersatu kembali di

masa depan. Terakhir, kata "tergambar" mengacu pada citra mental tentang hubungan mereka yang tetap hidup dalam pikiran dan hati, meskipun mereka terpisah secara fisik. Analisis mendalam terhadap petanda-petanda ini membantu mengungkapkan kompleksitas dan kekayaan emosional dalam lirik lagu tersebut, serta bagaimana penyair memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan nuansa yang mendalam tentang hubungan manusia.

**Tabel 4.2 Analisis Lirik ke 3 dan 4 Pada Bait 1**

<b>Lirik</b>	<b>Bukti Penanda (Signifer)</b>	<b>Deskripsi Petanda (Signified)</b>
Lirik ke 3 pada bait ke 1:		
<i>"Ingin kuungkapkan rindu lewat kata indah"</i>	<i>Ingin Kuungkapkan Rindu Kata indah</i>	Petanda "ingin" mencerminkan dorongan kuat untuk bertindak atau mendapatkan sesuatu, sedangkan "kuungkapkan" menunjukkan upaya mengekspresikan perasaan tersembunyi.
Lirik ke 4 pada bait ke 1:		
<i>"Tak cukup untuk dirimu"</i>	<i>Tak cukup</i>	"Rindu" menggambarkan kerinduan mendalam dan emosional, sementara "kata indah" mengacu pada penggunaan kata-kata estetik untuk mengekspresikan perasaan. "Tak cukup" mengilustrasikan keterbatasan bahasa dalam mengungkapkan intensitas perasaan tersebut.

Petanda “ingin” menyoroti dorongan yang kuat untuk mencapai sesuatu, yang sering kali dipicu oleh perasaan rindu dan cinta dalam konteks lirik. "Kuungkapkan" menunjukkan usaha keras untuk menyampaikan perasaan yang terpendam kepada orang yang dirindukan, menyoroti keinginan untuk berkomunikasi dengan jelas dan tulus. "Rindu" memperlihatkan perasaan yang dalam dan menyakitkan karena kehilangan yang menciptakan kerinduan dan kebutuhan emosional akan kehadiran orang yang dicintai. Penggunaan "kata indah" menekankan pada pemilihan kata-kata yang artistik dan memukau untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang mendalam dan estetik. Sementara "tak cukup" menggambarkan keterbatasan bahasa dalam menyampaikan sepenuhnya intensitas perasaan yang dirasakan, menyoroti kompleksitas hubungan antara kata-kata dan ekspresi emosional dalam konteks lirik lagu.

**Tabel 4.3 Analisis Lirik ke 5 dan 6 Pada Bait 2**

<b>Lirik</b>	<b>Bukti Penanda (Signifer)</b>	<b>Deskripsi Petanda (Signified)</b>
Lirik ke 5 pada bait ke 2:		
<i>"Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata"</i>	<i>Kau Terlalu indah Sekedar kata</i>	Petanda "kau" merujuk pada seseorang yang sangat spesial dan penting bagi penulis lagu, menjadi pusat cinta dan rindu serta sumber kebahagiaan dan inspirasi yang unik. Petanda "terlalu indah"

Lirik ke 6 pada bait ke 2:		menggambarkan keindahan luar biasa dari orang yang dicintai, mencakup penampilan, kepribadian, dan kebaikan hati yang sangat mengesankan. Petanda "sekedar kata" menandakan keterbatasan bahasa dalam mengungkapkan perasaan cinta yang mendalam. Petanda "dunia berhenti" menggambarkan momen berkesan di mana waktu seolah-olah berhenti karena kehadiran orang yang dicintai, menekankan intensitas perasaan penulis. Petanda "menikmati indahmu" menunjukkan rasa syukur, kebahagiaan, dan kekaguman dari momen-momen bersama orang yang sangat dicintai.
<i>"Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu"</i>	<i>Dunia berhenti Menikmati indahmu</i>	

Petanda "kau" dalam lirik lagu ini merujuk pada figur yang memiliki makna mendalam bagi penulis lagu, menjadi pusat cinta dan rindu yang tak tergantikan serta sumber kebahagiaan dan inspirasi yang unik. Petanda "terlalu indah" menggambarkan keindahan yang luar biasa dari orang yang dicintai, mencakup segala aspek fisik dan non-fisik yang membuatnya begitu mengesankan, baik dari segi penampilan maupun kepribadian. Petanda "sekedar kata" menunjukkan bahwa bahasa terasa kaku dan terbatas untuk menyampaikan perasaan cinta yang sangat

mendalam, mencerminkan kompleksitas dan kedalaman emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa. Petanda "dunia berhenti" menggambarkan momen berkesan di mana waktu dan segala aktivitas dunia tampak berhenti karena kehadiran atau keindahan orang yang dicintai, menekankan intensitas perasaan dan pengalaman yang luar biasa. Petanda "menikmati indahmu" menunjukkan pengalaman menghargai dan mengagumi segala keindahan dari orang yang dicintai, membawa rasa syukur, kebahagiaan, dan kekaguman dalam setiap momen bersama mereka.

**Tabel 4.4 Analisis Lirik ke 7 dan 8 Pada Bait 3**

<b>Lirik</b>	<b>Bukti Penanda (Signifer)</b>	<b>Deskripsi Petanda (Signified)</b>
Lirik ke 7 pada bait ke 3:		
<i>"Dan apabila tak bersamamu"</i>	<i>Apabila Tak bersamamu</i>	Petanda "apabila" mengisyaratkan kondisi di masa depan, menciptakan nuansa antisipasi. Petanda "tak bersamamu" menunjukkan ketiadaan
Lirik ke 8 pada bait ke 3:		
<i>"Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin"</i>	<i>Kupastikan Kujalani Dunia Tak Seindah Kemarin</i>	orang yang dicintai, mengindikasikan dampaknya pada hidup seseorang. Petanda "kupastikan" mencerminkan tekad kuat untuk memastikan suatu peristiwa terjadi, menunjukkan keyakinan dan kesetiaan. Petanda "kujalani" menggambarkan cara seseorang menjalani hidup sehari-hari,

		<p>terutama tanpa kehadiran orang yang dicintai. Petanda "dunia" melambangkan konteks sosial yang luas, termasuk interaksi dan pengalaman sehari-hari. Petanda "tak seindah kemarin" menggambarkan kekecewaan karena saat ini tidak seindah masa lalu.</p>
--	--	--

Petanda "Apabila" memberikan antisipasi terhadap masa depan, menunjukkan harapan atau ketidakpastian yang mungkin terjadi. "Tak bersamamu" menyoroti perasaan kehilangan dan kesepian karena keberadaan orang yang dicintai tidak ada. "Kupastikan" mencerminkan tekad kuat untuk menjamin terjadinya suatu hal, menggambarkan keyakinan dan komitmen yang kuat. "Kujalani" menggambarkan pengalaman sehari-hari seseorang dalam menghadapi kehidupan, terutama dihadapkan pada situasi tanpa kehadiran orang yang dicintai. "Dunia" sebagai petanda melambangkan lingkungan sosial yang luas dan pengalaman yang terjadi di dalamnya. Akhirnya, "tak seindah kemarin" mengungkapkan perasaan kekecewaan karena kondisi saat ini tidak sebaik atau seindah masa lalu yang lebih baik. Keseluruhan, penggunaan petanda ini dalam pernyataan menunjukkan kemampuan bahasa untuk menggambarkan berbagai nuansa emosional dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.5 Analisis Lirik ke 9 dan 10 Pada Bait 3**

Lirik	Bukti Penanda ( <i>Signifer</i> )	Deskripsi Petanda ( <i>Signified</i> )
Lirik ke 9 pada bait ke 3:		
<i>"Sederhana, tertawamu sudah cukup"</i>	<i>Sederhana Tertawamu Sudah cukup</i>	Petanda "sederhana" dalam lirik lagu menggambarkan kebahagiaan yang ditemukan dalam hal-hal kecil dan tidak rumit, menunjukkan bahwa cinta dan kebahagiaan tidak memerlukan kemewahan. "Tertawamu" merujuk pada ekspresi kebahagiaan tulus melalui tawa orang yang dicintai, yang membawa kegembiraan dan kedamaian bagi penulis lagu. "Sudah cukup" menggambarkan perasaan puas dengan kebahagiaan sederhana yang sudah memenuhi harapan, seperti tawa orang yang dicintai. "Lengkapi" menunjukkan bagaimana kehadiran atau tawa dari orang yang dicintai membuat hidup terasa utuh dan sempurna.
Lirik ke 10 pada bait ke 3:		
<i>"Lengkapi sempurnanya hidup bersamamu"</i>	<i>Lengkapi Sempurnanya hidup Bersamamu"</i>	"Sempurnanya hidup" mencerminkan keadaan hidup yang lengkap dan memuaskan dengan kehadiran orang yang dicintai. "Bersamamu" menekankan pentingnya kebersamaan dengan orang yang dicintai untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup, menjadi sumber utama

		kebahagiaan.
--	--	--------------

Petanda "sederhana" dalam lirik lagu, konsep kebahagiaan dipahami sebagai sesuatu yang bisa ditemukan dalam momen-momen kecil dan tanpa rumit, menegaskan bahwa cinta sejati tidak memerlukan kemewahan material. "Tertawamu" digambarkan sebagai ekspresi tulus dari kebahagiaan, yang membawa kegembiraan dan kedamaian bagi penulis lagu, mengindikasikan bahwa kebahagiaan sering kali datang dari sederhana seperti tawa orang yang dicintai. Pernyataan "Sudah cukup" mencerminkan rasa puas terhadap kebahagiaan yang sederhana namun memuaskan, seperti tawa dari orang yang dicintai, sementara "Lengkapi" menunjukkan bagaimana kehadiran atau tawa dari orang yang dicintai membuat hidup terasa utuh dan sempurna. "Sempurnanya hidup" merefleksikan keadaan hidup yang lengkap dan memuaskan berkat kehadiran orang yang dicintai. Akhirnya, "Bersamamu" menekankan pentingnya kebersamaan dengan orang yang dicintai sebagai sumber utama kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

**Tabel 4.6 Analisis Lirik ke 11 dan 12 pada Bait ke 4**

<b>Lirik</b>	<b>Bukti Penanda (Signifer)</b>	<b>Deskripsi Petanda (Signified)</b>
Lirik ke 11 pada bait ke 4:		
<i>"Jika hari kulalui tanpa hawamu"</i>	<i>Hari Kulalui Tanpa hawamu</i>	Petanda "hari" dalam lirik lagu merujuk pada unit waktu sehari-hari yang mencakup pengalaman, emosi, dan aktivitas seseorang. "Kulalui"
Lirik ke 12 pada bait ke 4:		
<i>"Percuma senyumku dengan dia, oh"</i>	<i>Percuma Senyumku Dengan dia</i>	menggambarkan proses menjalani waktu atau pengalaman, menunjukkan perjuangan atau tantangan sehari-hari, terutama tanpa kehadiran orang penting. "Tanpa hawamu" merujuk pada ketiadaan fisik dan emosional seseorang yang berarti, menggambarkan kesepian dan kekosongan. "Percuma" menunjukkan rasa sia-sia atau tidakbermakna usaha tanpa kehadiran orang yang dicintai. "Senyumku" mengacu pada ekspresi kebahagiaan yang mungkin kurang berarti tanpa orang yang dicintai. "Dengan dia" merujuk pada kehadiran orang lain, menggambarkan perbandingan kebahagiaan dengan orang yang dicintai dan orang lain.

Penggunaan kata "hari" sebagai petanda waktu harian menyoroti pengalaman, emosi, dan aktivitas individu secara umum. Ketika penyanyi menyanyikan "kulalui," ini menggambarkan perjalanan melalui waktu dan pengalaman, sering kali dengan kesulitan atau tantangan yang dihadapi tanpa kehadiran orang yang penting dalam hidupnya. Ungkapan "tanpa hawamu" mengekspresikan kesepian dan kekosongan yang dirasakan tanpa kehadiran fisik dan emosional dari orang yang berarti. Sementara itu, kata "percuma" menyoroti perasaan sia-sia atau kurangbermakna usaha tanpa kehadiran orang yang dicintai. "Senyumku" mencerminkan ekspresi kebahagiaan yang mungkin terasa kurang berarti tanpa kehadiran orang yang sangat diinginkan. Akhirnya, "dengan dia" membandingkan perasaan kebahagiaan dengan kehadiran orang yang dicintai dan orang lain, menyoroti pentingnya hubungan dalam pengalaman hidup seseorang. Melalui lirik-lirik ini, penyanyi mengajak pendengar untuk merenungkan betapa berharga dan pentingnya kehadiran orang yang dicintai dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Analisis ini juga menyelidiki lirik tersebut melalui dua pendekatan linguistik utama: sintagmatik dan paragdimatik.

## **2. Sintagmatik**

Sintagmatik adalah konsep dalam linguistik yang merujuk pada hubungan antara elemen-elemen bahasa yang terjadi secara berurutan dalam suatu struktur bahasa. Konsep ini berasal dari pendekatan strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure, seorang ahli

linguistik terkenal. Sintagmatik berfokus pada cara elemen-elemen bahasa (seperti kata atau morfem) diatur dan digabungkan untuk membentuk frasa, kalimat, atau teks.

Dalam analisis sintagmatik, fokusnya adalah pada urutan kata-kata dalam frasa atau kalimat untuk memahami hubungan makna di antara mereka. Dalam lirik lagu yang disajikan, terdapat kejelasan tentang konsep pemisahan dan kerinduan antara dua individu yang dipisahkan oleh jarak dan waktu.

Dalam melakukan telaah frasa dari lirik lagu "Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita". Frasa ini tidak hanya sekadar menggambarkan sebuah pengantar cerita, tetapi juga membangkitkan memori dan refleksi tentang hubungan yang telah terjadi antara subjek lagu dan "Komang". Kata-kata "dari kejauhan" menunjukkan pemisahan atau jarak fisik antara subjek dan "Komang", sementara kata "cerita tentang kita" menyoroti aspek naratif dalam hubungan mereka. Frasa ini menciptakan suasana introspektif, memungkinkan pendengar untuk merenungkan dan memahami kompleksitas perasaan yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Selanjutnya, dalam lirik, "Terpisah jarak dan waktu" dapat dilihat pengulangan tema perpisahan dan kerinduan, dalam frasa ini menegaskan bahwa jarak fisik dan waktu memainkan peran penting dalam memisahkan subjek lagu dan "Komang", menciptakan rasa kehilangan dan kerinduan

yang mendalam. Penempatan frasa ini secara berurutan setelah frasa sebelumnya yang menggambarkan pengantar cerita, menguatkan tema utama perpisahan dalam lirik tersebut.

Kemudian, frasa "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" menyoroti keinginan subjek lagu untuk mengungkapkan perasaannya kepada "Komang". Frasa ini menunjukkan pentingnya ekspresi verbal dalam hubungan mereka, serta usaha subjek untuk mengkomunikasikan kerinduan dan kasih sayangnya meskipun dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan.

Begitu juga dengan frasa "Tak cukup untuk dirimu", yang menunjukkan ketidakmampuan subjek untuk sepenuhnya mengungkapkan perasaannya kepada "Komang". Frasa ini menciptakan nuansa ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam komunikasi, menyoroti bahwa kata-kata terkadang tidak mampu menangkap kedalaman perasaan yang sebenarnya.

Frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata" mengakui keindahan dan keistimewaan subjek "Komang" yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata. Frasa ini menempatkan perasaan subjek di luar batas-batas bahasa, menegaskan bahwa ada aspek keindahan dan kekhususan yang tidak dapat dijangkau oleh kata-kata semata. Ini menciptakan pemahaman tentang kompleksitas dan kedalaman emosi yang

sering kali tidak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk verbal, menyoroti keterbatasan bahasa dalam mengekspresikan perasaan manusia.

Lirik "Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu" dapat dianalisis menggunakan teori sintagmatik Ferdinand de Saussure dengan menelaah hubungan antar unsur dalam kalimat tersebut. Lirik ini terbagi menjadi dua klausa utama, yaitu "Dunia berhenti sejenak" dan "menikmati indahmu." Pada klausa pertama, kata "Dunia" berfungsi sebagai subjek, diikuti oleh kata "berhenti" sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek, dan "sejenak" sebagai keterangan waktu yang menegaskan bahwa tindakan berhenti ini hanya berlangsung sementara. Klausa kedua, "menikmati indahmu," menunjukkan tindakan "menikmati" yang dilakukan terhadap sesuatu yang indah, dengan kata "indahmu" sebagai objek yang menunjukkan kepemilikan, merujuk pada keindahan milik seseorang atau sesuatu yang spesifik.

Hubungan sintagmatik antara kedua klausa ini membentuk makna keseluruhan di mana tindakan "berhenti" dilakukan oleh dunia untuk memberikan kesempatan menikmati keindahan yang sangat istimewa. Susunan kata-kata dalam lirik ini menciptakan sebuah alur logis dari aksi ke reaksi, di mana dunia yang biasanya dinamis dan penuh aktivitas tiba-tiba berhenti hanya untuk menghargai keindahan tersebut. Hal ini menggambarkan betapa luar biasanya keindahan yang dimaksud, hingga dunia perlu menghentikan segala sesuatu untuk mengapresiasinya.

Analisis sintagmatik ini menunjukkan bagaimana setiap elemen dalam kalimat berinteraksi untuk menghasilkan makna yang puitis dan mendalam.

Dalam lirik "Dan apabila tak bersamamu," analisis sintagmatik menurut teori semiotika Ferdinand de Saussure menunjukkan bagaimana elemen-elemen dalam kalimat ini bekerja sama untuk menciptakan makna. Kata "Apabila" berfungsi sebagai konjungsi yang mengindikasikan kondisi atau syarat tertentu, membuka kemungkinan tentang sesuatu yang terjadi dalam kondisi tertentu. Frasa "Tak bersamamu" berperan sebagai predikat yang menggambarkan keadaan di mana subjek tidak bersama dengan "dirimu." Hubungan sintagmatik antara "Apabila" dan "Tak bersamamu" menggambarkan sebuah kondisi hipotetis yang mengarah pada kemungkinan peristiwa atau keadaan tertentu jika syarat tersebut terpenuhi, yaitu keadaan di mana subjek tidak berada bersama seseorang yang penting baginya. Kalimat ini mengekspresikan potensi perasaan atau situasi yang akan terjadi jika kondisi tidak bersama itu menjadi kenyataan.

Selanjutnya, pada lirik "Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin," analisis sintagmatik mengungkapkan hubungan yang terstruktur antara elemen-elemen kalimat. Kata "Kupastikan" berfungsi sebagai predikat yang menunjukkan kepastian atau tekad dari subjek. "Kujalani" juga merupakan predikat yang menggambarkan tindakan yang akan dilakukan oleh subjek, yaitu menjalani sesuatu. "Dunia" adalah objek dari

tindakan tersebut, menunjukkan bahwa yang akan dijalani adalah dunia. Frasa "Tak seindah kemarin" memberikan keterangan tambahan mengenai keadaan dunia yang dijalani, menyatakan bahwa dunia tersebut tidak seindah yang pernah dialami sebelumnya. Hubungan sintagmatik ini menghubungkan setiap elemen untuk membentuk makna yang menunjukkan kepastian subjek dalam menjalani dunia yang dirasakannya mengalami penurunan kualitas atau keindahan dibandingkan dengan masa lalu.

Lirik "Sederhana, tertawamu sudah cukup" dapat dianalisis secara sintagmatik dengan melihat bagaimana elemen-elemen kata dalam kalimat ini bekerja sama untuk membentuk makna. Kalimat ini terdiri dari dua bagian utama: "Sederhana" dan "tertawamu sudah cukup." Kata "Sederhana" berfungsi sebagai penegasan yang memberi gambaran tentang sesuatu yang tidak rumit, polos, atau tanpa berlebihan. Bagian kedua, "tertawamu sudah cukup," terdiri dari subjek "tertawamu" dan predikat "sudah cukup." "Tertawamu" di sini mengacu pada tawa dari seseorang yang dianggap penting, dan "sudah cukup" memberikan makna bahwa tawa tersebut, meskipun mungkin kecil atau sederhana, sudah memberikan kepuasan atau kebahagiaan yang memadai.

Secara sintagmatik, kalimat ini menyampaikan pesan bahwa dalam kesederhanaan, hanya dengan tawa seseorang sudah bisa memberikan kebahagiaan yang cukup. Tidak ada kebutuhan akan hal-hal besar atau

berlebihan; tawa itu sendiri sudah menjadi sumber kebahagiaan yang memadai. Analisis ini menunjukkan bahwa susunan kata dalam lirik ini menggambarkan rasa puas dan syukur terhadap hal-hal kecil namun berarti, serta menekankan bahwa kebahagiaan sejati bisa ditemukan dalam kesederhanaan.

"Lengkapi sempurna hidup bersamamu" dapat dianalisis secara sintagmatik dengan memperhatikan bagaimana kata-kata tersebut disusun untuk menciptakan makna. Kalimat ini terdiri dari tiga elemen utama: "Lengkapi," "sempurnanya hidup," dan "bersamamu." Kata "Lengkapi" berfungsi sebagai kata kerja yang menunjukkan tindakan untuk membuat sesuatu menjadi penuh atau utuh. "Sempurnanya hidup" berfungsi sebagai objek dari kata kerja ini, menggambarkan kehidupan yang sudah hampir sempurna. Kata "bersamamu" memberikan penjelasan bahwa kehadiran seseoranglah yang memberikan kelengkapan tersebut.

Secara keseluruhan, lirik ini menyampaikan bahwa hidup yang hampir sempurna akan menjadi benar-benar sempurna ketika dijalani bersama orang yang dicintai. Kata "lengkapi" menegaskan bahwa kehadiran orang tersebut adalah unsur terakhir yang dibutuhkan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Analisis ini menunjukkan bahwa susunan kata dalam lirik ini berfungsi untuk mengungkapkan rasa cinta dan syukur, serta menggambarkan bahwa kebahagiaan dan kesempurnaan hidup tidak terlepas dari kehadiran orang yang spesial.

"Jika hari kulalui tanpa hawamu" dapat dianalisis secara sintagmatik dengan menelaah hubungan antar kata yang membentuk makna keseluruhan. Kalimat ini terdiri dari beberapa bagian utama: "Jika," "hari kulalui," dan "tanpa hawamu." Kata "Jika" berfungsi sebagai konjungsi kondisional yang memperkenalkan suatu kondisi atau kemungkinan. "Hari kulalui" menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek "ku" dalam menjalani hari, sedangkan "tanpa hawamu" menambahkan keterangan yang menggambarkan kondisi tersebut, yaitu ketidakhadiran "hawamu." Kata "hawamu" di sini melambangkan kehadiran atau pengaruh dari seseorang yang sangat penting dalam kehidupan subjek.

Secara sintagmatik, lirik ini menyampaikan perasaan atau situasi di mana menjalani hari-hari tanpa kehadiran orang yang dicintai akan terasa berbeda atau mungkin kurang bermakna. Penggunaan kata "Jika" menunjukkan bahwa kondisi ini adalah sesuatu yang mungkin terjadi dan dipikirkan oleh subjek. Susunan kata-kata ini menggambarkan rasa kehilangan atau kekosongan yang dirasakan ketika seseorang yang penting tidak ada di dekatnya. Analisis ini menunjukkan bagaimana struktur kalimat digunakan untuk mengungkapkan kerinduan dan pentingnya kehadiran seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

"Percuma senyumku dengan dia, oh" dapat dianalisis secara sintagmatik dengan memperhatikan bagaimana susunan kata-kata ini membentuk makna. Kalimat ini terdiri dari beberapa elemen penting:

"Percuma," "senyumku," dan "dengan dia." Kata "Percuma" berfungsi sebagai keterangan yang menunjukkan bahwa sesuatu tidak berguna atau sia-sia. "Senyumku" mengacu pada ekspresi bahagia atau upaya untuk tersenyum yang dilakukan oleh subjek, sementara "dengan dia" merujuk pada kebersamaan dengan seseorang yang, dalam konteks ini, tampaknya tidak memberikan kepuasan atau kebahagiaan yang diharapkan. Tambahan "oh" di akhir kalimat mengekspresikan perasaan kecewa atau penyesalan.

Secara sintagmatik, lirik ini mengungkapkan bahwa senyum yang diberikan saat bersama dengan orang tertentu terasa sia-sia atau tidak bermakna. Kata "Percuma" menegaskan bahwa meskipun ada upaya untuk tersenyum, kebersamaan dengan orang tersebut tidak membawa kebahagiaan yang sesungguhnya. Susunan kata ini menciptakan makna yang menyampaikan kekecewaan dan mungkin rasa hampa ketika berada dengan seseorang yang tidak bisa memberikan kebahagiaan yang diharapkan. Analisis ini menunjukkan bagaimana struktur lirik digunakan untuk mengungkapkan perasaan ketidakpuasan dan kekosongan emosional.

Dengan demikian, analisis sintagmatik pada lirik lagu ini memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana susunan dan urutan kata-kata membentuk makna yang mendalam dan kompleks. Melalui penggunaan tanda-tanda dan petanda-petanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, penulis berhasil mengungkapkan perasaan kerinduan,

kehilangan, dan kebahagiaan yang terkait dengan hubungan antara dua individu yang dipisahkan oleh jarak dan waktu.

### **3. Paradigmatik**

Paradigmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturannya. Dalam linguistik, paradigmatik merupakan salah satu bagian dari semiotika. Prinsip-prinsip di dalam paradigmatik meliputi sintesis antara studi, maksud dan tuturan. Sementara aspek yang dilibatkan dalam paradigmatik ialah unsur bahasa, penutur bahasa dan penaksir bahasa. Paradigmatik mengkaji makna kontekstual atau makna situasional berdasarkan latar tempat, latar waktu, partisipan, tujuan topik dan media komunikasi.

Sementara dalam analisis paradigmatik, fokusnya adalah pada pemilihan kata atau konsep yang digunakan dalam hubungan satu sama lain dalam konteks yang lebih luas. "Rindu" dan "kata indah" dipilih sebagai simbol-simbol yang berkaitan dengan ekspresi cinta dan keinginan untuk menyampaikan perasaan kepada orang yang dicintai. "Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu" menunjukkan bagaimana subjek melihat keindahan subjeknya sebagai sesuatu yang istimewa dan memikat, mempengaruhi persepsinya terhadap dunia di sekitarnya. "Sederhana tertawamu sudah cukup" menyoroti pentingnya kebahagiaan sederhana dalam hubungan mereka, sementara "Lengkapi sepenuhnya hidup

bersamamu" menegaskan bagaimana subjek melihat kehadiran subjeknya sebagai sesuatu yang melengkapi hidupnya.

Melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, dapat dipahami kompleksitas makna dalam lirik tersebut, serta bagaimana kata-kata dipilih dan disusun untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman subjek dalam hubungan mereka.

Analisis ini juga menyoroti aspek utama terkait peran musik, yakni faktor-faktor yang memengaruhi popularitas sebuah lagu. Seperti halnya yang diungkapkan Andi Ihsan selaku Dosen Mata Kuliah Teori Musik Universitas Negeri Makassar, sebagai berikut:

“Kalau kita bicara lagu terkait popularitas atau viralnya suatu lagu. Itu kita berbicara musik sebagai musik industri. Musik viral bukan karena biasanya lagunya juga bagus. Misalnya karena cara memasarkannya bagus. Memasarkannya itu banyak faktor. Misalnya, dia dibawahi oleh label yang besar, itu mempengaruhi juga, jadi distribusinya kencang, tersebar dimana-mana. Jadi, biarpun lagu tidak terlalu bagus, kalau dia sering diputar di media-media sosial seperti instagram, tiktok. youtube otomatis orang akan terbiasa mendengarnya. Jadi bukan masalah bagunya, tapi popularitasnya. Itu faktor pertama. Faktor kedua memang ada lagu yang istilahnya *easy listening*. Lagu yang bentuknya sederhana, dengan ada kekuatan melodi yang sering diulang-ulang, itu disebut *Chorus/Reff*.”

Wawancara ini mengungkapkan pandangan bahwa popularitas atau viralitas suatu lagu sering kali lebih terkait dengan strategi pemasaran daripada kualitas musik itu sendiri. Dosen tersebut menjelaskan bahwa musik yang menjadi viral biasanya merupakan hasil dari upaya industri

musik dalam memasarkan lagu tersebut secara efektif. Salah satu faktor penting adalah dukungan dari label besar yang memungkinkan distribusi yang luas dan intensif melalui berbagai media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.

Ketika sebuah lagu sering diputar di media sosial, pendengar akan terbiasa dan lagu tersebut menjadi populer, meskipun kualitasnya mungkin tidak luar biasa. Selain faktor pemasaran, ada juga aspek dari struktur lagu yang mempengaruhi popularitasnya. Lagu-lagu yang easy listening, dengan melodi sederhana dan bagian chorus atau reff yang sering diulang, cenderung lebih mudah diterima oleh pendengar. Melodi yang mudah diingat ini juga berkontribusi pada meningkatnya popularitas lagu. Dengan demikian, kedua faktor ini, yaitu strategi pemasaran dan karakteristik musikal yang mudah didengar, merupakan penjelasan utama mengapa sebuah lagu dapat menjadi viral.

“Faktor ketiga ada media-media pendukung lainnya karena musik itu sifatnya auditif maka dibuatkan video klip. Jadi dia diberi visual agar lebih terbawa suasana sehingga lagu dirasa seolah-olah hidup. Faktor keempat yakni sebuah lagu dikomposisi ulang. Jadi dikembangkan melalui pengembangan aransemennya, direkomposisi, dengan memasukkan unsur-unsur yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang kekinian saat ini. Kemudian faktor yang terakhir ini dapat dikatakan sudah sangat kurang istilahnya dikenal dengan kebijakan intervensi pemerintah. Intervensi pemerintah itu maksudnya lagu yang diwajibkan. Misalnya pada acara nasionalisme wajib menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sehingga viral lah lagu itu kembali.”

Wawancara selanjutnya masih terkait tentang menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi popularitas sebuah lagu, dengan menguraikan tiga faktor tambahan. Faktor ketiga adalah penggunaan media pendukung seperti video klip. Karena musik bersifat auditif, tambahan visual melalui video klip dapat memperkuat emosi dan narasi lagu, membuatnya terasa lebih hidup dan menarik bagi penonton.

Faktor keempat adalah pengembangan dan pengulangan komposisi lagu. Lagu dapat disesuaikan dengan tren saat ini melalui pengembangan aransemen dan rekonstruksi musik, sehingga tetap relevan dan menarik bagi pendengar masa kini. Ini bisa melibatkan penggunaan elemen musik yang populer atau sesuai dengan selera dan kondisi masyarakat terkini.

Faktor terakhir adalah intervensi pemerintah, meskipun saat ini semakin jarang terjadi. Kebijakan ini melibatkan mewajibkan pemutaran atau penyanyian lagu tertentu dalam konteks acara nasionalisme atau peringatan tertentu. Ini bisa membuat lagu tersebut kembali viral karena sering dinyanyikan atau diputar dalam acara resmi. Secara keseluruhan, kombinasi dari strategi visual, pengembangan musik yang adaptif, dan kebijakan resmi dapat sangat berpengaruh dalam mempromosikan dan mempertahankan popularitas sebuah lagu.

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi popularitas sebuah lagu. Informan membicarakan pentingnya pemasaran, dukungan label rekaman besar, dan peran media

sosial dalam mempromosikan sebuah lagu. Dengan strategi pemasaran yang efektif dan dukungan dari label besar, sebuah lagu dapat mencapai audiens yang lebih luas. Sementara itu, media sosial menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam memperkenalkan lagu kepada pendengar baru dan memperkuat ikatan antara artis dan penggemar.

Selain itu, peran pemerintah dalam mempromosikan lagu-lagu tertentu untuk tujuan pendidikan atau nasionalisme. Pemerintah dapat memanfaatkan kekuatan musik sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat, baik untuk meningkatkan kesadaran akan budaya lokal maupun untuk memperkuat semangat nasionalisme.

Informan juga menyatakan bahwa ketika lirik disertai dengan musik, maka lirik tersebut tidak hanya menjadi puisi atau sastra semata, tetapi menjadi sebuah karya yang menggabungkan unsur-unsur sastra dengan aspek-aspek musikal. Musik memberikan dimensi tambahan dalam menyampaikan makna, tidak melalui kata-kata secara langsung, tetapi melalui suasana atau mood yang diciptakan oleh musik.

Pertama-tama, informan menyoroti bahwa musik memberikan suasana yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan melalui lirik. Misalnya, jika lirik mengungkapkan kesedihan, musik akan diciptakan dalam bentuk suasana yang sedih untuk memperkuat interpretasi tersebut. Dengan demikian, musik tidak hanya menambahkan lapisan emosional, tetapi juga memperdalam makna yang ingin disampaikan.

Selain sebagai penambah suasana, musik juga mempengaruhi emosi dan pikiran seseorang serta memengaruhi jiwa dan batinnya, sehingga dapat membawa makna yang lebih mendalam dan bermakna bagi pendengar. Dengan kata lain, musik tidak hanya sekedar melengkapi lirik, tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan secara menyeluruh dan mempengaruhi pengalaman pendengar secara emosional dan spiritual.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa musik memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan makna dan interpretasi dalam karya seni, terutama dalam konteks lirik lagu. Musik tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai penambah dimensi yang menghasilkan pengalaman mendalam dan bermakna bagi pendengar.

Kemudian wawancara selanjutnya dengan Muhammad Nurahmad selaku Dosen Linguistik sebagai penguat dari penelitian ini, mengenai analisis dan menafsirkan makna lagu.

“Berarti mengkaji tentang makna terlebih dahulu dalam bentuk lirik lagu. Setelah mengkaji tentang maknanya, selanjutnya melihat dalam bentuk konteks sosialnya, budaya dan historis”

Berdasarkan wawancara dengan dosen linguistik, analisis dan penafsiran makna dalam sebuah lagu dimulai dengan mengkaji makna lirik lagu secara langsung. Ini berarti memahami makna kata-kata dan frasa yang digunakan dalam lirik lagu untuk mengetahui apa yang secara eksplisit dinyatakan oleh penulis. Setelah itu, langkah berikutnya adalah melihat lagu tersebut dalam konteks sosial. Hal ini mencakup menganalisis bagaimana kondisi sosial masyarakat pada waktu lagu itu ditulis dan

dirilis, serta bagaimana lagu tersebut diterima oleh masyarakat dan pengaruh apa yang diberikan oleh lagu tersebut kepada mereka.

Proses pengkajian yang mendalam terhadap makna lirik lagu, diikuti dengan pemahaman terhadap konteks sosial saat lagu "Komang" dirilis. Dengan memulai dari analisis makna lirik, seseorang dapat memahami esensi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Kemudian, memasukkan lirik dalam konteks sosial saat dirilisnya lagu memungkinkan seseorang untuk melihat bagaimana lagu tersebut merefleksikan kondisi, nilai-nilai, dan peristiwa yang mewarnai kehidupan masyarakat pada saat itu.

Dalam kasus "Komang" proses ini membawa seseorang pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana lagu tersebut tidak hanya menjadi pencitraan romantisme dan optimisme. Melainkan juga, makna pada lirik lagu "Komang" menjadi sebuah bentuk pengingat akan perjuangan dan harapan di tengah masa transisi dari krisis global. Saat lagu "Komang" dirilis pada tahun 2022, kondisi sosial masyarakat Indonesia sedang dalam masa pemulihan dari pandemi COVID-19. Masyarakat mulai beradaptasi kembali dengan kehidupan normal, meski masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Lagu ini mencerminkan perasaan optimisme, romantisme, perjuangan dan harapan yang menjadi pelipur di tengah situasi yang menantang.

Pandemi telah mengubah cara hidup masyarakat secara drastis. Ada pergeseran menuju digitalisasi di berbagai sektor seperti pendidikan,

pekerjaan, dan hiburan. Selama pandemi, isu kesehatan mental menjadi semakin menonjol. Tak sedikit orang mengalami stres, kecemasan, dan tekanan psikologis akibat isolasi sosial dan ketidakpastian ekonomi. Musik menjadi salah satu medium penting untuk menyampaikan pesan positif dan memberikan hiburan di masa-masa sulit tersebut. Lagu "Komang" tidak hanya menjadi lagu romantis tetapi juga berfungsi sebagai pengingat akan perjuangan dan harapan yang dirasakan banyak orang dalam menghadapi masa transisi ini. Di tengah masa-masa sulit, lagu ini menjadi pengingat akan keindahan hubungan antar manusia dan pentingnya cinta serta dukungan satu sama lain.

Penerimaan masyarakat terhadap sebuah lagu juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial. Respons yang diperoleh dari berbagai segmen masyarakat sangat positif, dengan lagu "Komang" yang menjadi topik perbincangan utama di media sosial dan berbagai platform musik sejak pertama kali di rilisnya. Para pendengar merespons dengan penuh emosi terhadap lirik yang menggugah dan melodi yang menghanyutkan, menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan lagu ini yang menyentuh hati orang-orang dari berbagai latar belakang dan usia.

Penerimaan lagu "Komang" oleh masyarakat sejak dirilis hingga saat ini telah menunjukkan perjalanan emosional yang sangat mendalam. Dengan lirik yang menyentuh dan melodi yang menghanyutkan, lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan makna dan pesan yang dalam. Makna cinta, harapan, dan optimisme yang terkandung dalam lagu

ini terus mengalir dan berkembang, menguatkan ikatan sosial dan emosional di antara komunitas yang mengapresiasinya. Bahkan hingga saat ini, lagu "Komang" tetap menjadi bagian dari perjalanan hidup banyak individu, mengingatkan mereka akan kerinduan dan keindahan pada sesuatu hal yang dicinta.

Di tengah masa transisi dan pemulihan, lagu "Komang" menjadi simbol optimisme bagi banyak orang. Lagu ini mengingatkan mereka bahwa cinta dan harapan selalu ada, meski dalam keadaan yang paling sulit sekalipun. Setiap kali lagu ini diputar, bisa membawa kembali kenangan akan momen-momen spesial dalam hidup pendengarnya. Hal ini membuat "Komang" lebih dari sekedar lagu, tetapi juga bagian dari perjalanan emosional banyak individu. Bagi generasi muda, "Komang" sering kali menjadi *soundtrack* dalam momen-momen spesial mereka, seperti perayaan ulang tahun, pernikahan, atau momen kebersamaan dengan orang terkasih. Generasi yang lebih tua juga menemukan makna dalam lirik dan melodi "Komang". Banyak dari mereka yang mengenang kembali pengalaman cinta mereka sendiri, menjadikan lagu ini sebagai pengingat akan masa-masa indah dalam hidup mereka.

Pengaruh lagu terhadap masyarakat bisa bervariasi. Sejak awal dirilis, lagu "Komang" telah menjadi simbol pengaruh mendalam terhadap masyarakat Indonesia, menanamkan romantisme, optimisme, perjuangan, semangat, dan harapan di hati pendengarnya. Dengan lirik yang penuh dengan pesan cinta yang tulus lagu ini mampu menyentuh relung-relung

emosional pendengarnya, membawanya ke dalam suasana romantis yang hangat.

Lagu “Komang” tidak hanya dinikmati oleh satu kelompok usia atau sosial, tetapi juga berhasil menyatukan berbagai lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki kekuatan dalam menyatukan perbedaan. Popularitas lagu "Komang" di media sosial telah menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara pendengarnya. Lagu "Komang" mampu membantu pendengarnya untuk merenungkan makna cinta dan keindahan hidup. Dalam kesibukan dan tekanan kehidupan sehari-hari, lagu ini menjadi pengingat akan pentingnya menikmati momen-momen kecil dan menghargai orang-orang terkasih. Lagu ini juga membantu pendengarnya untuk lebih sadar akan perasaan mereka sendiri dan orang lain. Ini mendorong empati dan pengertian, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis.

Melalui pesan romantisme yang terpancar dalam liriknya, lagu “Komang” memberikan harapan akan kekuatan cinta yang abadi. Lebih dari itu, lagu "Komang" juga memberikan pengaruh yang mendalam dan meresap di masyarakat sejak dirilis hingga saat ini. Melalui pesan romantisme yang menggugah, lagu ini membangkitkan perasaan cinta dan keindahan dalam hubungan manusia. Misalnya, lagu ini dapat menjadi penggerak bagi orang-orang untuk merayakan hubungan cinta yang kuat dan murni.

Dengan mengkaji lirik secara langsung dan kemudian melihatnya dalam konteks sosial, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lagu “Komang”. Proses pengkajian yang mendalam terhadap makna lirik lagu "Komang" yang diikuti dengan pemahaman terhadap konteks sosial saat lagu tersebut dirilis memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam tentang pengaruhnya dalam masyarakat.

Langkah awal dalam menganalisis makna lirik memungkinkan pemahaman esensi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, sementara memasukkan lirik dalam konteks sosial saat dirilisnya lagu memungkinkan penikmatnya melihat estetika dari lagu tersebut mampu merefleksikan kondisi, nilai-nilai, dan peristiwa yang mewarnai kehidupan masyarakat pada saat itu. Lagu "Komang" bukan hanya menjadi pencitraan romantisme dan optimisme, tetapi juga menjadi pengingat akan perjuangan dan harapan di tengah masa transisi dari krisis global. Sejak dirilisnya, lagu ini menciptakan gelombang antusiasme di kalangan masyarakat Indonesia yang berlanjut hingga saat ini, menyentuh relung-relung emosional pendengarnya.

Dengan lirik yang penuh pesan cinta dan melodi yang membangkitkan semangat, Lagu "Komang" telah menjadi simbol inspirasi dan kekuatan moral, menanamkan romantisme, optimisme, perjuangan, semangat, dan harapan di hati pendengarnya.

Dalam melakukan analisis penafsiran makna lagu “Komang” yang diutarakan oleh (Irhamurrahman & Juwita, 2024) mengenai sosial, budaya, dan historis, maka peneliti memberikan sebuah analisis yang dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah terstruktur. Pertama, fokus utama adalah memahami makna lirik lagu. Analisis dimulai dengan pembacaan mendalam terhadap lirik untuk memahami pesan, perasaan, atau cerita yang ingin disampaikan. Pada tahap, mengidentifikasi tema utama dan motif yang muncul, serta menganalisis penggunaan bahasa, metafora, simbol, dan gaya bahasa lainnya yang digunakan oleh penulis. Interpretasi ini dapat bersifat subjektif, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau pandangan si penulis lirik.

Kemudian wawancara selanjutnya terkait hasil analisis makna lagu “Komang” sebagai berikut:

“mahnanya komang ini, dia bermakna bentuk kasih sayang kepada semua kepada kekasih, kepada ibu, banyak itu. Kata-katanya memang luar biasa ya”

Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa poin utama mengenai lagu "Komang" dan pengaruh lagu mengungkapkan bahwa makna lagu "Komang" sangat luas dan penuh kasih sayang. Lagu ini tidak hanya menunjukkan kasih sayang kepada kekasih tetapi juga kepada ibu dan berbagai hubungan lainnya. Narasumber tersebut menganggap kata-kata dalam lagu ini sangat luar biasa, menunjukkan kedalaman emosi dan hubungan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Lagu "Komang" pada dasarnya menceritakan tentang kerinduan terhadap seseorang yang dicintai. Tema kerinduan ini menjadi inti dari lagu, menggambarkan perasaan mendalam yang bisa dirasakan oleh siapa saja yang pernah merindukan seseorang. Penggambaran kerinduan ini juga menunjukkan bagaimana lagu bisa menjadi medium untuk mengekspresikan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa.

Selain itu lagu "Komang" juga memiliki dampak keseluruhan yang sangat luas dan menyentuh berbagai aspek kehidupan emosional pendengarnya. Makna lagu ini tidak terbatas pada ungkapan kasih sayang terhadap seorang kekasih saja, tetapi juga meluas hingga hubungan dengan ibu dan hubungan-hubungan penting lainnya. Narasumber dalam wawancara menyatakan bahwa lirik lagu ini luar biasa karena mampu menunjukkan kedalaman emosi dan hubungan yang diinginkan oleh penciptanya. Lagu berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan emosional yang mendalam dan kompleks, yang dapat diterima dan dirasakan oleh berbagai kalangan pendengar.

Dengan lirik yang penuh kasih dan makna yang mendalam, lagu ini mampu membangkitkan perasaan cinta, penghargaan, dan ikatan emosional yang kuat di antara pendengarnya. Ini menunjukkan bahwa sebuah lagu dapat berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman manusia yang mempengaruhi pendengarnya secara emosional dan psikologis.

Selain itu, lagu-lagu secara umum memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kehidupan sehari-hari pendengarnya. Pengaruh ini sangat bergantung pada bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut. Bahasa yang dipilih oleh pencipta lagu bisa menimbulkan resonansi emosional yang kuat dan bahkan mempengaruhi suasana hati dan tindakan pendengarnya. Oleh karena itu, bahasa dalam lirik lagu menjadi elemen penting yang bisa membawa pendengar merasakan emosi yang ingin disampaikan.

Dengan demikian, wawancara ini menunjukkan betapa kompleks dan beragamnya makna yang dapat ditemukan dalam sebuah lagu, serta pentingnya konteks budaya dalam memahami dan mengapresiasi karya musik. Lagu "Komang" menjadi contoh bagaimana seni musik dapat menjembatani perasaan kasih sayang dan kerinduan yang universal, sekaligus menggarisbawahi pentingnya pemahaman kontekstual dalam interpretasi lirik lagu.

Lalu, selanjutnya wawancara dilakukan kepada salah satu mahasiswa bernama Dilla Septiani, sebagai berikut.

“Menurut saya, lirik lagu "Komang" sangat mengena karena mampu mengekspresikan perasaan yang mungkin sering dirasakan oleh banyak orang. Lagu ini berhasil menggambarkan kerinduan dan kekaguman dengan cara yang sangat puitis dan emosional. Liriknya menyentuh karena setiap kata yang dipilih sangat dalam dan mampu menggambarkan perasaan yang kompleks dengan sangat sederhana”

Dalam wawancara ini, Dilla, seorang mahasiswa, memberikan pandangan yang mendalam tentang lirik lagu "Komang." Menurutnya, lagu ini memiliki kemampuan luar biasa dalam mengekspresikan perasaan yang

umum dirasakan oleh banyak orang, seperti kerinduan dan kekaguman. Dilla menyoroti kekuatan puitis dan emosional dari lirik lagu tersebut, yang menurutnya mampu menggambarkan perasaan yang kompleks dengan cara yang sederhana namun mendalam. Pilihan kata dalam lirik ini dianggap sangat tepat, sehingga menghasilkan dampak emosional yang kuat bagi pendengarnya. Pandangan Dilla menunjukkan bahwa lagu "Komang" berhasil mencapai tujuan artistiknya dengan menciptakan koneksi emosional yang kuat melalui lirik yang indah dan bermakna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lagu "Komang" memiliki kemampuan untuk menjangkau perasaan universal pendengarnya berkat liriknya yang fleksibel dan multiguna. Lirik lagu ini tidak terbatas pada satu makna spesifik, melainkan terbuka untuk berbagai interpretasi, sehingga memungkinkan pendengar dari berbagai latar belakang dan pengalaman untuk merasa terhubung. Istilah "Komang" sendiri dapat merujuk pada siapa saja atau apa saja yang disayangi dan dirindukan oleh pendengar, seperti kekasih, keluarga, tempat spesial, atau momen berharga dalam hidup. Hal ini membuat "Komang" menjadi simbol universal yang memiliki nilai emosional tinggi.

Selain itu, lagu ini mengajak pendengarnya untuk melakukan refleksi personal, mengingat kembali kenangan dan perasaan yang terkait dengan "Komang" versi mereka masing-masing. Proses refleksi ini menghasilkan pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam dan emosional, karena lagu tersebut berhasil memicu ingatan dan perasaan

yang intim dan personal. Dengan demikian, "Komang" berhasil membangun koneksi emosional yang kuat dengan pendengarnya, menjadikannya lebih berkesan dan bermakna. Kombinasi lirik yang fleksibel, simbolisme yang kuat, dan kemampuan untuk membangkitkan refleksi pribadi menjadikan "Komang" memiliki potensi besar untuk menjadi lagu hits yang relevan dan berkesan bagi banyak orang.

“Ya, saya pernah mengalami perasaan seperti yang digambarkan dalam lagu "Komang". Misalnya, ketika saya harus berpisah dengan keluarga untuk waktu yang cukup lama saat kuliah di luar kota. Perasaan rindu yang mendalam terhadap keluarga sangat mirip dengan apa yang diungkapkan dalam lagu ini. Setiap kali mendengar lagu "Komang", saya teringat akan momen-momen tersebut, dan bagaimana kehadiran orang-orang yang kita cintai benar-benar berarti dalam hidup kita. Lagu ini membantu saya mengingatkan betapa berharganya setiap momen yang dihabiskan bersama mereka.”

Dari wawancara, terungkap bahwa lagu "Komang" mampu menggambarkan perasaan rindu yang mendalam terhadap orang-orang yang dicintai, sesuai dengan pengalaman pribadinya. Menceritakan bagaimana lagu ini mengingatkannya pada masa ketika ia harus berpisah dengan keluarga untuk kuliah di luar kota, menghadapi rasa rindu yang intens terhadap mereka. Setiap kali mendengar lagu "Komang", kembali teringat pada momen-momen berharga bersama keluarganya, menunjukkan betapa berarti kehadiran orang-orang tercinta dalam hidupnya. Lagu ini tidak hanya menjadi medium yang memicu ingatan akan kenangan berharga, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya menghargai setiap momen yang dihabiskan bersama orang-orang yang kita sayangi. Pengalaman yang dilalui menunjukkan bahwa

lagu "Komang" berhasil menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan pendengarnya, membangkitkan perasaan yang autentik dan relevan dengan berbagai situasi perpisahan dan kerinduan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lagu ini memiliki pengaruh emosional yang kuat terhadap pendengarnya. Fleksibilitas lirik dalam lagu "Komang" memungkinkan pendengar untuk mengaitkan lagu dengan pengalaman pribadi mereka sendiri, menciptakan koneksi personal yang mendalam. Lagu ini menjadi pengingat akan pentingnya menghargai setiap momen bersama orang-orang tercinta dan memperkuat kesadaran akan nilai-nilai emosional dalam hubungan manusiawi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis makna lagu memerlukan pendekatan yang mendalam, dimulai dengan memahami lirik secara langsung, mengidentifikasi tema, motif, dan gaya bahasa yang digunakan. Konteks sosial, budaya, dan historis juga harus dipertimbangkan untuk memahami bagaimana lirik mencerminkan kondisi masyarakat pada saat lagu diciptakan, serta dampaknya terhadap pendengar. Lirik yang mengandung referensi budaya dan sejarah dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan pendengar, memperkaya makna dan relevansi lagu. Penafsiran makna lagu yang mendalam ini menunjukkan betapa kompleksnya hubungan antara musik, masyarakat, dan budaya, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam membentuk popularitas dan interpretasi karya

musik.

Menganalisis makna lagu tidak hanya berhenti pada pemahaman lirik dan konteks, tetapi juga melibatkan interpretasi pribadi pendengar. Pengalaman hidup, latar belakang budaya, dan emosi individu dapat memengaruhi cara seseorang menafsirkan lagu. Oleh karena itu, satu lagu dapat memiliki berbagai makna bagi tiap pendengar.

Dalam menganalisis makna lagu, penting untuk tidak mengabaikan aspek visual yang sering menyertai musik, seperti video klip. Visualisasi ini dapat memberikan petunjuk tambahan tentang interpretasi lirik dan pesan yang ingin disampaikan. Video musik sering kali menambahkan narasi atau simbolisme yang memperkaya pemahaman pendengar terhadap lagu.

#### 1. *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda)

Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Komang" karya Raim Laode menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, yang berfokus pada konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dalam lirik lagu "Komang", kata "Komang" berfungsi sebagai *signifier* yang merujuk pada seseorang atau sesuatu yang dicintai.

Penelitian ini berawal dari pengamatan terhadap lirik lagu "Komang" karya Raim Laode, yang menjadi objek penelitian yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Dalam konteks lirik lagu "Komang", "Komang" dapat dianggap sebagai *signifier* yang merujuk pada seseorang yang dicintai atau hal-hal yang disayangi

dalam lirik lagu tersebut. Setiap baris dalam lirik lagu merupakan bagian dari *signifier* yang membentuk gambaran yang lebih besar tentang rasa kerinduan dan kekaguman terhadap subjek yang disayangi.

Dalam teori semiotika Saussure, terdapat konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (*petanda*) yang membentuk tanda atau simbol. *Signifier* adalah wujud fisik dari tanda, seperti kata-kata atau gambar, sementara *signified* adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan tanda tersebut. Serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis.

Dalam analisis ini, teori Saussure memberikan kerangka untuk memahami bagaimana makna dalam lirik "Komang" bukan hanya muncul dari kata-kata itu sendiri, tetapi juga dari interaksi antara kata-kata dan konteks di mana mereka digunakan. Penggunaan kata "Komang" membawa konotasi tertentu yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman kolektif, dan persepsi pribadi, memperkaya interpretasi lirik di luar makna harfiah.

Pendekatan semiotika ini juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana makna dalam lagu tersebut dapat berubah berdasarkan bagaimana kata-kata dan frasa dalam lirik berhubungan satu sama lain serta bagaimana pendengar menafsirkannya. Proses ini mencerminkan bagaimana makna dalam komunikasi musik lebih dari sekadar pesan yang disampaikan, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara tanda,

konteks, dan interpretasi subjektif yang dapat bervariasi dari satu pendengar ke pendengar lainnya.

Lebih jauh, teori Saussure memungkinkan analisis bagaimana makna dalam lagu dapat berkembang seiring waktu, mengikuti perubahan dalam interpretasi kolektif dan individual. Pengaruh konteks historis, sosial, dan emosional terhadap penafsiran lirik menyoroti dinamika antara makna yang dihasilkan oleh pencipta lagu dan makna yang diproduksi oleh pendengar. Dengan kata lain, makna lagu bukanlah sesuatu yang tetap, tetapi terus bergerak dan berkembang, menciptakan hubungan yang terus-menerus antara musik, budaya, dan individu.

Aspek lain yang menarik dari pendekatan semiotika ini adalah analisis visual yang sering kali menyertai musik, seperti video klip. Visualisasi tersebut bisa menjadi penanda tambahan yang memperkaya atau bahkan mengubah makna yang diasosiasikan dengan lirik lagu. Dengan demikian, teori semiotika Saussure memungkinkan kita untuk memahami bagaimana berbagai elemen musik dan visual saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman artistik yang kompleks dan berlapis.

## **2. Sintagmatik**

Melalui analisis sintagmatik, dapat memahami hubungan makna di antara kata-kata dalam satu kalimat atau frasa dalam lirik. Dalam melakukan telaah frasa dari lirik lagu "Dari kejauhan tergambar cerita

tentang kita". Frasa ini tidak hanya sekadar menggambarkan sebuah pengantar cerita, tetapi juga membangkitkan memori dan refleksi tentang hubungan yang telah terjadi antara subjek lagu dan "Komang". Kata-kata "dari kejauhan" menunjukkan pemisahan atau jarak fisik antara subjek dan "Komang", sementara kata "cerita tentang kita" menyoroti aspek naratif dalam hubungan mereka. Frasa ini menciptakan suasana introspektif, memungkinkan pendengar untuk merenungkan dan memahami kompleksitas perasaan yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Selanjutnya, dalam lirik tersebut, dapat dilihat pengulangan tema perpisahan dan kerinduan, seperti dalam frasa "Terpisah jarak dan waktu". Frasa ini menegaskan bahwa jarak fisik dan waktu memainkan peran penting dalam memisahkan subjek lagu dan "Komang", menciptakan rasa kehilangan dan kerinduan yang mendalam. Penempatan frasa ini secara berurutan setelah frasa sebelumnya yang menggambarkan pengantar cerita, menguatkan tema utama perpisahan dalam lirik tersebut.

Kemudian, frasa "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" menyoroti keinginan subjek lagu untuk mengungkapkan perasaannya kepada "Komang". Frasa ini menunjukkan pentingnya ekspresi verbal dalam hubungan mereka, serta usaha subjek untuk mengkomunikasikan kerinduan dan kasih sayangnya meskipun dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan.

Begitu juga dengan frasa "Tak cukup untuk dirimu", yang menunjukkan ketidakmampuan subjek untuk sepenuhnya mengungkapkan

perasaannya kepada "Komang". Frasa ini menciptakan nuansa ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam komunikasi, menyoroti bahwa kata-kata terkadang tidak mampu menangkap kedalaman perasaan yang sebenarnya.

Terakhir, frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata" mengakui keindahan dan keistimewaan subjek "Komang" yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata. Frasa ini menempatkan perasaan subjek di luar batas-batas bahasa, menegaskan bahwa ada aspek keindahan dan kekhususan yang tidak dapat dijangkau oleh kata-kata semata. Ini menciptakan pemahaman tentang kompleksitas dan kedalaman emosi yang sering kali tidak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk verbal, menyoroti keterbatasan bahasa dalam mengekspresikan perasaan manusia.

Dengan demikian, melalui analisis sintagmatik, dapat dipahami bagaimana kata-kata dalam lirik lagu "Komang" disusun secara berurutan untuk membentuk narasi tentang perasaan dan pengalaman subjek terhadap "Komang". Setiap frasa menggambarkan bagian dari cerita yang lebih besar tentang rasa kerinduan, kekaguman, dan kompleksitas hubungan antara subjek lagu dan subjek yang dicintainya.

Ketika kita menerapkan teori ini pada analisis lirik "Komang," kita melihat bahwa makna dari setiap frasa bergantung pada posisinya dalam keseluruhan teks. Frasa "Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita," misalnya, tidak hanya memberikan gambaran fisik tentang jarak, tetapi juga menciptakan konotasi emosional yang dalam, yang hanya bisa

dipahami melalui konteks hubungan antar kata dalam kalimat dan lirik secara keseluruhan. Saussure menyatakan bahwa tanda-tanda mendapatkan maknanya dari perbedaan mereka dengan tanda-tanda lain dalam sistem bahasa. Jadi, frasa tersebut memiliki makna yang berbeda dan lebih kaya ketika dihubungkan dengan frasa berikutnya, "Terpisah jarak dan waktu," yang memperkuat tema jarak dan kerinduan.

Lebih lanjut, dalam semiotika, makna juga bergantung pada asosiasi dan konvensi yang ada dalam masyarakat. Konsep-konsep seperti jarak, kerinduan, dan keindahan, yang muncul dalam lirik lagu ini, memiliki makna yang dalam karena mereka adalah bagian dari kode budaya yang dipahami secara kolektif oleh pendengar. Misalnya, "jarak" dalam budaya tertentu mungkin tidak hanya merujuk pada pemisahan fisik tetapi juga pada perasaan keterasingan emosional, yang merupakan pengalaman universal dalam hubungan antar manusia. Oleh karena itu, lirik ini menggugah perasaan pendengar karena memanfaatkan tanda-tanda yang sarat dengan makna-makna budaya yang telah diterima secara luas.

Kemudian, melalui pengulangan dan variasi frasa seperti "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" dan "Tak cukup untuk dirimu," lirik ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan bahasa dalam mengekspresikan perasaan, tetapi juga memperlihatkan dinamika antara upaya manusia untuk mengartikulasikan perasaan dan ketidakmampuan bahasa untuk sepenuhnya menangkap kedalaman emosi tersebut. Saussure mengemukakan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat

arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara kata dan objek atau konsep yang diwakilinya. Hal ini menegaskan bahwa bahasa, meskipun merupakan alat utama untuk komunikasi, memiliki batas-batas yang inheren, dan sering kali, perasaan atau ide yang kompleks seperti yang diungkapkan dalam lirik lagu ini tidak dapat sepenuhnya diartikulasikan melalui kata-kata saja.

Selain itu, penempatan frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata" di akhir analisis ini menunjukkan pengakuan akan keindahan subjek yang berada di luar jangkauan deskripsi verbal. Ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan perasaan, ada batasan yang tidak bisa dilampaui ketika mencoba mengungkapkan sesuatu yang begitu dalam dan kompleks. Dalam konteks semiotika Saussure, ini bisa dilihat sebagai contoh di mana petanda (keindahan subjek) melampaui kapasitas penanda (kata-kata) untuk mengekspresikannya secara memadai.

Oleh karena itu, dengan menggabungkan analisis sintagmatik dan pemahaman semiotika Saussure, kita dapat melihat bagaimana lirik lagu "Komang" tidak hanya menyusun kata-kata untuk membentuk narasi emosional, tetapi juga bagaimana makna tersebut dibentuk melalui sistem tanda yang lebih besar, yang dipengaruhi oleh konvensi budaya, hubungan antar tanda, dan keterbatasan intrinsik bahasa itu sendiri. Analisis ini mengungkapkan kompleksitas bagaimana perasaan dan pengalaman manusia diartikulasikan, dipahami, dan diterima dalam konteks sosial yang

lebih luas.

### **3. Paradigmatik**

Analisis paradigmatik memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep atau kata-kata dipilih dalam konteks yang lebih luas, yang pada gilirannya memengaruhi makna keseluruhan dari lirik lagu. Dalam lirik lagu "Komang", penggunaan konsep "rindu" dan "kata indah" merupakan contoh bagaimana simbol-simbol tersebut dipilih secara cermat untuk menyampaikan nuansa perasaan yang mendalam.

Pertama-tama, dilakukan telaah dalam penggunaan konsep "rindu". Rindu adalah perasaan kerinduan atau keinginan yang mendalam akan kehadiran seseorang yang dicintai yang jauh atau terpisah oleh jarak atau waktu. Dalam konteks lirik lagu "Komang", kata "rindu" digunakan untuk mengekspresikan perasaan subjek yang merindukan kehadiran subjek "Komang". Kata ini dipilih dengan sengaja untuk menyoroti intensitas perasaan kerinduan yang dirasakan oleh subjek lagu, menambahkan lapisan emosional yang dalam pada lirik tersebut.

Selanjutnya, penggunaan konsep "kata indah" juga memiliki makna yang dalam. "Kata indah" merupakan simbol dari keinginan subjek untuk menyampaikan perasaannya dengan cara yang penuh keindahan dan makna. Dalam konteks lirik lagu ini, frasa "Ingin kuungkapkan rinduku lewat kata indah" menegaskan bahwa subjek tidak hanya ingin mengungkapkan rindunya kepada "Komang", tetapi juga ingin

melakukannya dengan kata-kata yang memiliki kekuatan emosional dan estetika yang tinggi. Penggunaan konsep "kata indah" di sini mencerminkan keinginan subjek untuk mengungkapkan perasaannya secara mendalam dan berarti.

Melalui penggunaan konsep "rindu" dan "kata indah", penulis lirik lagu berhasil menciptakan lapisan makna yang mendalam dan kompleks dalam lirik tersebut. Konsep-konsep ini dipilih dengan sengaja untuk mengekspresikan perasaan subjek secara lebih eksplisit dan mendalam, serta untuk menciptakan hubungan emosional yang kuat antara subjek lagu dan subjek yang dicintainya.

Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini adalah bahwa kebersamaan dengan orang yang dicintai memiliki nilai yang tak ternilai, sehingga ketika terpisah, dunia terasa kurang indah. Ini mencerminkan perjuangan untuk menjaga hubungan yang bermakna di tengah rasa rindu dan keinginan untuk bersama.

Sehingga pendekatan paradigmatis membantu kita memahami makna dan kompleksitas perasaan yang terkandung dalam lirik lagu ini melalui pemahaman tentang hubungan makna antara kata-kata yang digunakan, membuka jendela bagi pemahaman yang lebih dalam tentang keindahan dan kerumitan hubungan manusia.

Kedua analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lirik lagu "Kolang" membentuk gambaran tentang rasa kerinduan dan kekaguman terhadap subjek yang disayangi, serta

bagaimana kata-kata dipilih dan disusun untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman subjek dalam hubungan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana lirik tersebut mencerminkan perasaan rindu yang mendalam karena kehadiran seseorang yang begitu berarti terhalang oleh jarak dan waktu. Ini menyoroti tema perpisahan dan kerinduan yang menjadi inti dari lirik lagu tersebut, serta bagaimana kata-kata dipilih untuk menggambarkan keindahan dan kekaguman yang melampaui batas-batas bahasa.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hubungan sintagmatik dan paradigmatis dengan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure, sehingga peneliti dapat menemukan makna dari lirik lagu "Kolang" mencerminkan kerinduan yang mendalam dan kekaguman terhadap seseorang yang sangat dicintai. Meskipun judulnya mengacu pada nama seseorang, "Kolang" dapat diartikan secara lebih luas untuk merujuk pada segala hal yang disukai dan disayangi. Lirik lagu ini mengungkapkan perasaan rindu yang dalam karena kehadiran seseorang yang begitu berarti terhalang oleh jarak dan waktu.

Setiap baris dalam lirik lagu membentuk gambaran tentang pemisahan, kerinduan, dan keindahan yang melampaui kata-kata biasa. Frasa-frasa seperti "Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita" dan "Tak cukup untuk dirimu" menyoroti ketidakmampuan untuk sepenuhnya mengekspresikan perasaan tersebut, serta keindahan subjek yang sulit

dijelaskan dengan kata-kata saja.

Lebih jauh lagi, lirik tersebut mengeksplorasi keinginan subjek untuk menyampaikan perasaannya dengan kata-kata yang indah, menyoroti pentingnya ekspresi verbal dalam hubungan tersebut. Kemudian, kata-kata seperti "Sederhana tertawamu sudah cukup" menunjukkan pentingnya kebahagiaan sederhana dalam hubungan mereka, sementara "Lengkapi sepenuhnya hidup bersamamu" menegaskan bagaimana subjek melihat kehadiran subjeknya sebagai sesuatu yang melengkapi hidupnya.

Lirik lagu "Komang" menyampaikan gambaran tentang kerinduan yang mendalam terhadap orang yang dicintai, serta pengakuan akan keindahan dan kekaguman yang sulit diungkapkan dengan kata-kata saja. Lagu ini menjadi ekspresi dari keindahan yang sulit diungkapkan secara verbal, menyoroti kekuatan perasaan yang melampaui kata-kata biasa dalam hubungan yang mendalam.

Selain itu, lirik lagu "Komang" tidak hanya menggambarkan perasaan kerinduan dan keindahan, tetapi juga mencerminkan kompleksitas emosi yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan ini menunjukkan kedalaman dan intensitas cinta yang dirasakan, mengingatkan pendengar bahwa beberapa perasaan memang terlalu dalam untuk diucapkan dengan kata-kata sederhana.

Lirik ini juga memperlihatkan bahwa dalam hubungan, kebahagiaan sederhana dan momen-momen kecil dapat memiliki arti yang sangat besar.

Ungkapan "Sederhana tertawamu sudah cukup" menggambarkan bagaimana hal-hal kecil dapat memberikan kebahagiaan yang mendalam dan memperkuat ikatan antara dua orang. Ini menunjukkan bahwa cinta tidak selalu tentang gestur besar, tetapi sering kali tentang menghargai momen-momen kecil yang membangun hubungan.

Selanjutnya, frasa seperti "Lengkapi sepenuhnya hidup bersamamu" menekankan peran penting pasangan dalam kehidupan seseorang. Ini mencerminkan gagasan bahwa cinta sejati adalah tentang melengkapi satu sama lain dan menemukan kebahagiaan dalam keberadaan bersama.

Dalam konteks musik, lagu "Komang" menggunakan lirik untuk membangun narasi emosional yang kuat, yang tidak hanya menghubungkan pendengar dengan cerita yang disampaikan tetapi juga memungkinkan mereka untuk merenungkan pengalaman dan perasaan mereka sendiri. Ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi medium yang kuat untuk mengungkapkan emosi yang kompleks dan mendalam.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini mengajarkan kita bahwa meskipun kata-kata memiliki kekuatan, ada perasaan yang melampaui batasan verbal. Melalui ungkapan lirik yang puitis dan emosional, lagu "Komang" menekankan pentingnya menghargai keindahan dan kedalaman emosi dalam hubungan manusia.

Dalam konteks teori semiotika Ferdinand de Saussure, analisis paradigmatis pada lirik lagu "Komang" dapat diperdalam dengan melihat

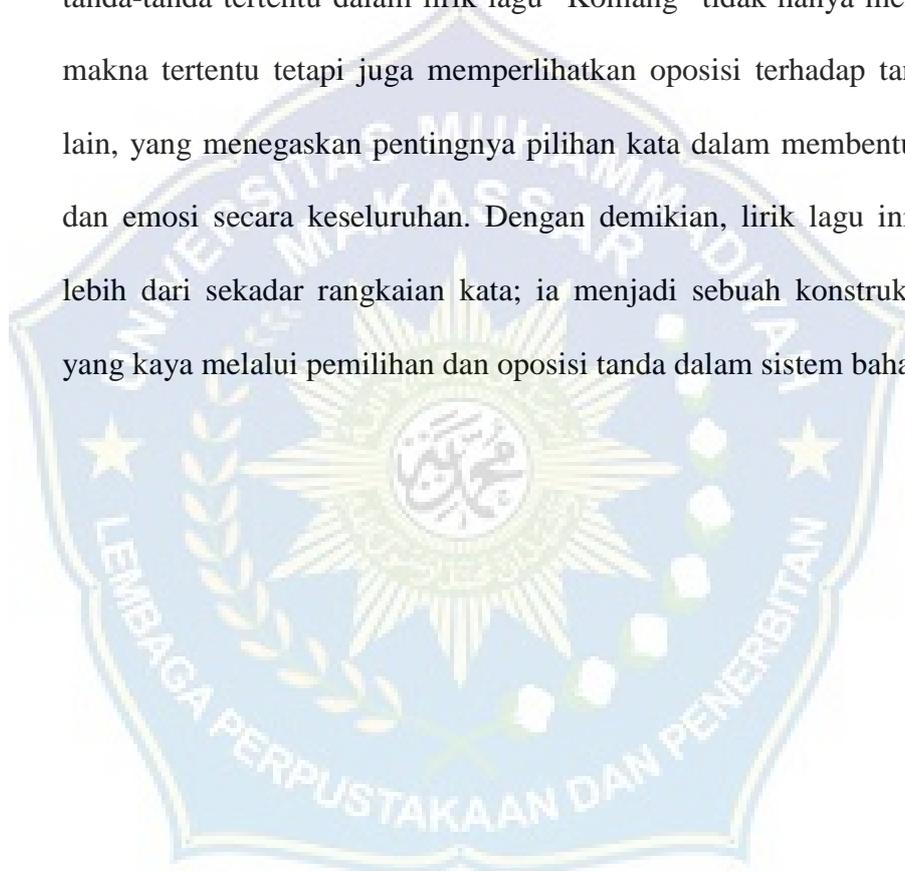
bagaimana makna terbentuk melalui hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), serta bagaimana pemilihan kata-kata tertentu membentuk jaringan makna yang lebih luas. Saussure berpendapat bahwa tanda tidak memiliki makna intrinsik, melainkan memperoleh maknanya dari hubungannya dengan tanda lain dalam sistem bahasa.

Dalam lirik lagu "Kolang," kata "rindu" berfungsi sebagai *signifier* yang membawa *signified* berupa perasaan kerinduan yang mendalam. Namun, penting untuk dicatat bahwa makna "rindu" dipengaruhi oleh oposisi dengan kata-kata lain yang mungkin ada dalam konteks tersebut, seperti "kangen," "kehilangan," atau bahkan "cinta." Pilihan "rindu" dibandingkan dengan kata-kata lain ini menyoroti intensitas dan kedalaman perasaan yang ingin disampaikan. Kata "rindu" tidak hanya mengungkapkan kerinduan, tetapi juga mengisyaratkan ketiadaan yang dirasakan subjek, memperdalam kesan emosional yang disampaikan dalam lirik.

Selain itu, frasa "kata indah" dipilih bukan hanya untuk menunjukkan keinginan menyampaikan sesuatu dengan cara yang estetik, tetapi juga untuk menekankan usaha subjek dalam memilih cara terbaik untuk mengekspresikan perasaannya. Dalam perspektif semiotika Saussure, pemilihan "kata indah" daripada kata lain seperti "pujian" atau "ungkapan" menunjukkan preferensi subjek terhadap keindahan dan kehalusan dalam komunikasi emosional. Ini mencerminkan nilai estetis yang ingin disampaikan dan diakui dalam hubungan antara subjek lagu dengan objek

kasihnya.

Analisis ini memperlihatkan bahwa setiap kata dalam lirik tidak hanya berdiri sendiri tetapi juga terhubung dengan kata-kata lain yang tidak dipilih, yang pada akhirnya memengaruhi makna yang disampaikan. Teori semiotika Saussure membantu kita memahami bagaimana pemilihan tanda-tanda tertentu dalam lirik lagu "Komang" tidak hanya menciptakan makna tertentu tetapi juga memperlihatkan oposisi terhadap tanda-tanda lain, yang menegaskan pentingnya pilihan kata dalam membentuk makna dan emosi secara keseluruhan. Dengan demikian, lirik lagu ini menjadi lebih dari sekadar rangkaian kata; ia menjadi sebuah konstruksi makna yang kaya melalui pemilihan dan oposisi tanda dalam sistem bahasa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan konsep semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu “Komang” karya Raim Laode, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap elemen dalam lirik berfungsi sebagai *signifier* yang merujuk pada perasaan cinta, kerinduan, dan kekaguman terhadap "Komang." Hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) menciptakan makna yang kompleks dan mendalam mengenai cinta dan kerinduan dalam bait-bait lirik.
2. Analisis sintagmatik menunjukkan bagaimana setiap baris lirik membangun narasi tentang perasaan, pemisahan, dan usaha untuk menyampaikan emosi dengan kata-kata yang indah, seperti yang tercermin dalam frasa "Sebab kau terlalu indah dari sekedar kata," yang menggambarkan keindahan yang melampaui batas-batas bahasa dan tidak sepenuhnya dapat diungkapkan dengan kata-kata.
3. Analisis paradigmatis menyoroti pemilihan konsep-konsep seperti "rindu" dan "kata indah" sebagai simbol ekspresi cinta dan keinginan untuk menyampaikan perasaan kepada orang yang dicintai. Simbol-simbol ini menciptakan paradigma yang menggambarkan kedalaman emosi subjek dalam lagu serta efektivitas penggunaan kata-kata dalam

menggambarkan intensitas perasaan dan pentingnya komunikasi dalam hubungan.

4. Secara keseluruhan, pendekatan semiotika terhadap lirik lagu “Komang” membuka pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan untuk mengungkapkan makna yang kompleks, di mana setiap kata dan frasa tidak hanya menjadi penanda untuk konsep tertentu, tetapi juga mencerminkan keterkaitan emosional dan psikologis yang mendalam bagi pendengar.

#### **B. Saran**

Untuk pengembangan penelitian dalam memahami makna pada sebuah lagu, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Melakukan pendalaman lagi dalam mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu, serta melibatkan pendekatan lainnya seperti analisis psikologis atau sosial untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara subjek dan objek yang dinyatakan dalam lirik tersebut.
2. Penelitian dapat diperluas dengan mempertimbangkan respons atau interpretasi dari pendengar atau pembaca lirik lagu tersebut untuk memperoleh sudut pandang tentang makna dan pengaruhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisya, A. (2022). *Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Bts (Bangtan Boys) Berjudul 'So What'.* Mihsan.
- Alex Sobur. (2016). *Semiotika Komunikasi.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Amir Karim, M. (2020). Analisis Nilai Motivasi Dalam Lirik Lagu “Meraih Bintang” Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(2), 402.
- AULIA, E. I. (2022). *Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN featuring Hindia dan Endah N Rhessa).* 2(1), 1–4.
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Yayasan Kita Menulis.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna.* Jalasutra.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). *Pengantar Teori Semiotika.* Cv. *Media Sains Indonesia*, 23(4), 1–10.
- Destiana, E. &, & Andhiarini, R. M. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Musik Anak Usia Dini.* UMSIDA PRESS.
- Doni, Maria Yosephine Desire Ese & Timu, A. . (2021). Analisis Semiotika Pesan Sosial Dalam Lagu “Awas Dong Dengar.” *Jurnal Communication*, 10–22.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261.
- Fitroh, D. R. M. (2019). *Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself:Tear).* 5–10.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Penerbit Salemba Humanika.
- Hidayat, R. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243–258.
- Ibrahim. (2020). “Makna” Dalam Komunikasi. *Al-Hikmah*, 9(1), 18–29.

- Imron, M. (2018). Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder.
- Irhamurrahman, M., & Juwita, R. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “1-800-273-8255” Karya Logic. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(1), 479–497.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Musik. <https://kbbi.web.id/musik>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Lirik. <https://kbbi.web.id/lirik-3>.
- Kibtiyah, M. (2020). *Kemampuan Penyuluh Agama Islam Non PNS di Kabupaten*. 4(1), 71–77.
- Layli, N. (2020). Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga. *Skripsi IAIN Ponorogo*, 1–65.
- Lidya Ivana Rawung. (2013). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi 2013. *Acta Diurna, Vol.I.No.1(I)*.
- Mudjiyanto, B. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41.
- Nurindahsari, Iarasati. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. *Medium*, 6(1), 14–16.
- Rachmat, S. P. U. (2022). *NILAI RELIGIUS ISLAMI DALAM KUMPULAN PUISI KITAB PARA PENCIBIR KARYA TRIYANTO TRIWIKROMO (Kajian Semiotika Riffaterre)*. 1–23.
- Rizal. (2019). *REPRESENTASI PRILAKU MENYIMPANG DALAM FILM WARKOP DKI REBORN ( Representasi Prilaku Menyimpang Analisis Semiotika John Fiske dalam Film FILM WARKOP DKI ( Representasi Prilaku Menyimpang Analisis Semiotika John Fiske Dalam Program Studi Ilmu Komunikasi , F.*
- Shaliha, H. & H. W. (2017). *Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lirik Lagu Biru pada Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca)*.
- Wibawa, M. &, & Natalia, R. P. (2021). Theory and Methodology of Semiotics: The Tradition of Ferdinand de Saussure. *ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURALISME FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM"BERPAYUNG RINDU"*, 1(1), 1–368.

<https://tekno.kompas.com/read/2023/04/11/14010017/lagu-komang-raim-laode-pecahkan-rekor-spotify?page=all>.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/lirik-lagu-komang-raim-laod>

<https://www.tabloidbintang.com/berita/183781-viral-lagu-komang-di-medsos-pencipta-lagubeberkan-makna-liriknya>

<https://bekasi.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-126305356/apa-arti-komang-judul-lagu-raim-laode-yang-viral-dan-penuh-makna?page=all>

<https://youtu.be/UVxcCtheQnM?si=GGco9PqbRLq-4SM0>

[https://youtu.be/8UQLPwvZqic?si=jrSCIbaNC\\_OxK-5z](https://youtu.be/8UQLPwvZqic?si=jrSCIbaNC_OxK-5z)



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar**  
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

## Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences  
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588  
Official Email : [fisip@unismuh.ac.id](mailto:fisip@unismuh.ac.id)  
Official Web : <https://fisip.unismuh.ac.id>

Nomor : 0426/FSP/A.6-VIII/IV/1445 H/2024 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di –  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Sherina Cahya Utira AR

St a m b u k : 105651108120

J u r u s a n : Ilmu Komunikasi

Objek Penelitian : *Lagu "Komang".*

Judul Skripsi : *"Analisis Makna pada Lirik Lagu "Komang" Karya Raim Laode Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure".*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:

Ketua Program Studi

**Syukri, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 1218067601



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia  
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Public Administration - Government Studies - Communication Science



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 227/B-PERUS.III/V/1445/24  
Lamp. :  
Hal : Izin penelitian

24 Syawal 1445 H  
03 Mei 2024 M

Kepada Yth  
Bapak Ketua LP3M  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di-

Makassar

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 4195/05/C.4-VIII/V/1445/2024 Tanggal 03 Mei 2024, perihal permohonan Izin Penelitian dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : SHERINA CAHYA UTIRA AR  
No.Stambuk : 10565 1108120  
Fakultas : Fakultas Sosial Dan Politik  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS MAKNA PADA LIRIK LAGU "KOMANG" KARYA RAIM LAODE MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Mei 2024 s/d 7 Juli 2024 dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, dengan kerja sama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala UPT



Mursyiah, S.Hum M.I.P.  
NPM.964 591

Tembusan :  
1. Rektor Unismuh Makasar  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip..

Jl. Sultan alauddin No 259 Makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 596,Fax(0411)865 588  
Website:www.library.unismuh.ac.id  
E-mail:perpustakaan@unismuh.ac.id



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sherina Cahya Utira AR

Nim : 105651108120

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad S. Hutu, M.I.P  
NIM.105651108120

## Sherina Cahya Utira AR 105651108120 BAB I

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>5%</b>	<b>1%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>1library.net</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to UPN Veteran Jawa Timur</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>umifaridhohas.wordpress.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>www.detiksumsel.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## Sherina Cahya Utira AR 105651108120 BAB II

### ORIGINALITY REPORT

**15%**

SIMILARITY INDEX

**13%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**7%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Sri Ayu Rayhaniah. "Semiotika Komunikasi", Open Science Framework, 2022 Publication	2%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsaizu.ac.id	

Herina Cahya Utira AR 105651108120 BAB III

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**1%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	sastradunia10.blogspot.com Internet Source	2%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%



Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Sherina Cahya Utira AR 105651108120 BAB IV

## ORIGINALITY REPORT

**1** %

SIMILARITY INDEX

**1** %

INTERNET SOURCES

**0** %

PUBLICATIONS

**0** %

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
<b>2</b>	<a href="http://journal.universitassuryadarmamk.ac.id">journal.universitassuryadarmamk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
<b>3</b>	<a href="http://artikelpendidikan.id">artikelpendidikan.id</a> Internet Source	<1 %
<b>4</b>	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
<b>5</b>	<a href="http://inter33-gacor91345.blogpostie.com">inter33-gacor91345.blogpostie.com</a> Internet Source	<1 %
<b>6</b>	<a href="http://journal.unpar.ac.id">journal.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
<b>7</b>	<a href="http://www.ukinstitute.org">www.ukinstitute.org</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Sherina Cahya Utira AR 105651108120 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





**Wawancara bersama Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd Dosen Fakultas Seni dan Desain UNM (wawancara 30, April 2024)**



**Wawancara bersama Dr. Muhammad Nurahmad, S.S., M.Hum Dosen  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNISMUH (wawancara  
13, Mei 2024)**



**Wawancara bersama Dilla Septiani Mahasiswa UNISMUH (wawancara, 17 Mei 2024)**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Sherina Cahya Utira AR.** Dilahirkan di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 16 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Arman dan Muharni. Memiliki dua saudari bernama Metha Zahra Utira AR dan Alya Citra Utira AR.

Penulis pertama kali mengecap pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) di SDN 19 Manding pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Polewali tahun 2013. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Polewali dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, doa dan usaha disertai dukungan dari keluarga dan teman-teman. InsyaAllah di tahun 2024 penulis akan menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisi Makna Pada Lirik Lagu “Komang” Karya Raim Laode Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure” sekaligus menyanggah gelar sarjana (S.I.Kom).